

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam sejarah Islam, seni merupakan fenomena yang memiliki keterkaitan dengan kesadaran religius seseorang yang mengekspresikannya. Ungkapan *I'art pour art* (seni untuk seni) yang sempat menggema di dunia tak memiliki tempat dalam sejarah umat Islam. Sejarah seni dalam Islam tak lepas dari nilai-nilai religius. Seni Islam memainkan fungsi spiritual yang cukup penting. Fungsi spiritual itu terlihat dari hubungan timbal balik antara seni Islam dan ibadah Islam.

Al-Qur'an merupakan firman Allah yang agung, yang dijadikan pedoman hidup oleh seluruh kaum muslimin. Membacanya bernilai ibadah dan mengamalkannya merupakan kewajiban yang diperintahkan dalam agama. Seorang muslim harus mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan baik sesuai kaidah ilmu tajwid. Ternyata letak kebaikan manusia itu bukan hanya bagi yang mempelajari Al-Qur'an saja tapi juga yang mengajarkannya. Orang yang membaca Al-Qur'an dengan suara yang indah dan merdu (seni baca Al-Qur'an) disebut dengan Qari, sedang yang mengajar Al-Qur'an dengan berbagai macam lagu dan variasinya disebut dengan ustadz atau pelatih atau pembina. Dengan belajar seni baca Al-Qur'an diharapkan dapat menumbuhkan suburkan kemampuan dan kecintaan masyarakat muslim terhadap Al-Qur'an serta menjadikannya sebagai salah satu bacaan baku pribadi dan keluarga. Untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan baca Al-Quran dikalangan muslimin, maka perlu diadakan satu proses pembelajaran Al-Qur'an yang efektif mulai dari awal sampai pada tingkatan seni baca Al-Qur'an yang ditangani secara

serius dan profesional. Selama ini berbagai upaya sudah dilakukan baik secara perorangan seperti proses pembelajaran dirumah dari orang tua kepada anaknya, maupun secara kelompok berupa kelompok pengajian anak-anak, kalangan muda bahkan kelompok pengajian ibu-ibu, termasuk juga kiprah beberapa pesantren yang khusus mendalami Al-Qur'an maupun pesantren salaf sampai modern.

Membaca dan mempelajari Al-Qur'an bagi umat Islam adalah wajib hukumnya tetapi pada kenyataannya masih banyak umat Islam yang belum mempelajari bahkan masih ada yang belum dapat membaca Al-Qur'an. Pembelajaran seni baca Al-Qur'an perlu dihadapi dengan serius dan profesional dengan dibentuknya satu lembaga sebagai salah satu sarana dalam upaya mengembangkan seni baca Al-Qur'an yaitu Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an. Dengan dibentuknya Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an ini diharapkan dapat mencetak para Qori dan Qori'ah yang handal dan mampu bersaing di even-even MTQ maupun STQ baik ditingkat Kabupaten, Propinsi, Nasional bahkan ditingkat internasional.

Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ), di Indonesia dapat dikatakan sebagai kegiatan rutin dalam keagamaan yang cukup besar dan yang dibiayai oleh pemerintah saat ini. Musabaqoh ini tidak lepas dari dimensi sosialnya sebagai sebuah kegiatan. Dari meriahnya acara yang diselenggarakan, ingin dimunculkan suatu citra bahwa Islam memiliki suatu keistimewaan yang harus dibanggakan dan dilestarikan dengan kitab sucinya.

Musabaqoh ini memang terjadi ajang adu keahlian yang dimiliki tapi ada juga hal lain yaitu untuk mensyi'arkan dakwah yang berguna untuk menstimulus objek sasaran yang masih awam dan menimbulkan rasa keinginan yang kuat untuk memiliki hal yang sama dari musabaqoh tersebut.

Ada dua macam misi yang hendak diwujudkan umat Islam berkaitan dengan musabaqoh ini:

- a. Syi'ar Islam, walaupun niat luhur dibalik kegiatan yang semarak ini semata-mata adalah demi Allah semata, musabaqoh ini tidak terlepas dari dimensi sosialnya sebagai sebuah eksibisi.
- b. Tujuan internal, dengan menyelenggarakan perlombaan rutin yang dipertandingkan jago-jago antar wilayah mulai tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi, nasional bahkan sampai tingkat internasional, diharapkan agar masing-masing kebijakan di semua wilayah mendorong dan mendukung aktivitas – aktivitas pembelajaran Al-Qur'an.¹

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) merupakan lembaga seni resmi di lingkungan Ditjen Bimas Islam. Sejak dibentuk hingga saat ini dinilai belum berkembang secara optimal, baik dalam lingkup organisasi maupun output program kerja yang dilakukan. Hal ini dikarenakan beberapa hal, diantaranya : Problem keorganisasian, problem sumber daya manusia (SDM), problem kegiatan yang diselenggarakan, dan problem sumber pembiayaan.²

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) di Kabupaten Kotawaringin Barat sampai saat ini juga belum bisa berkembang secara baik. Namun demikian bukan berarti para Qori dan Qori'ahnya tidak mampu bersaing dengan Kabupaten lain, masih ada yang mendapat juara bahkan ada beberapa yang sampai ke tingkat nasional seperti Abdul Azim tingkat dewasa, Nunuk tingkat remaja putri,

¹ Yudhie R. Haryono, *Bahasa Politik Al-Qur'an: Mencurigai Makna Tersembunyi di balik Teks/M*, Bekasi: Gugus Press, 2002, h.203

² <http://www.ditjenbimasislam.co.id/lptq-info> diakses pada 28 oktober 2016

Wahyu tingkat remaja putra hanya saja ditingkat nasional belum berhasil meraih juara.

Upaya peningkatan prestasi yang harus dilakukan oleh LPTQ Kotawaringin Barat diantaranya adalah: mencari bibit-bibit Qori dan Qori'ah dari usia dini untuk dilatih dan dibina agar menjadi Qori dan Qori'ah yang handal dan berkualitas, memberikan pelatihan terhadap para pelatih baik dibidang tilawah, tahfidz, tartil dan juga kaligrafi serta mengirim Qori dan Qori'ah untuk belajar ke luar pulau Kalimantan seperti di Jawa Barat, Jakarta dan Jawa Tengah agar memperoleh ilmu pengetahuan khususnya dibidang seni baca al-Qur'an yang nantinya dapat menjadi andalan bagi kab.Kotawaringin Barat.³

Upaya peningkatan prestasi yang harus dilakukan oleh LPTQ Kotawaringin Barat diantaranya adalah: Mencari bibit-bibit Qori-Qori'ah dari usia dini untuk dilatih dan dibina menjadi Qori-Qori'ah yang handal dan berkualitas, memberi pelatihan terhadap para pelatih tilawah dari kecamatan-kecamatan yang ada di Kab. Kotawaringin Barat, mengadakan pelatihan secara rutin terhadap Qori-Qori'ah yang potensial, mengirimkan Qori-Qori'ah untuk belajar di Jakarta, Bandung dan Sekitar Pulau Jawa agar memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih baik dari para Qori-Qori'ah tingkat Nasional bahkan Internasional.⁴

Maka dari itu manajemen LPTQ Kab.Kotawaringin Barat sangat urgen untuk menciptakan qori qori'ah yang bisa berprestasi dalam MTQ dan STQ, akan tetapi sudah sejauh mana upaya LPTQ dalam hal meningkatkan prestasi tersebut, apakah sudah maksimal atau malah sebaliknya.

³ Wawancara dengan pak Acep Syahrudin, selaku pelatih Qori Qori'ah di Kab.Kobar pada tanggal 08 Oktober 2016, pukul 10.00 WIB

⁴ Wawancara dengan Ir. Kamaludin, M.Si, selaku Ketua Umum pengurus LPTQ Kab.Kotawaringin Barat tahun 2016 pada tanggal 28 Desember 2016, pukul 10.00 WIB

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini membahas tentang Manajemen Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Dalam Meningkatkan Prestasi Tilawatil Qur'an di Kotawaringin Barat. Selanjutnya dijabarkan dalam lima sub fokus yang meliputi:

1. Perencanaan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an dalam meningkatkan prestasi Tilawatil Qur'an di Kotawaringin Barat
2. Pengorganisasian Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) dalam meningkatkan prestasi Tilawatil Qur'an di Kotawaringin Barat.
3. Penggerakan LPTQ dalam meningkatkan prestasi Tilawatil Qur'an di Kotawaringin Barat.
4. Pengawasan LPTQ dalam meningkatkan prestasi Tilawatil Qur'an di Kotawaringin Barat.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Perencanaan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an dalam meningkatkan prestasi Tilawatil Qur'an di Kotawaringin Barat?
2. Bagaimana Pengorganisasian Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) dalam meningkatkan prestasi Tilawatil Qur'an di Kotawaringin Barat?
3. Bagaimana Penggerakan LPTQ dalam meningkatkan prestasi Tilawatil Qur'an di Kotawaringin Barat?
4. Bagaimana Pengendalian LPTQ dalam meningkatkan prestasi Tilawatil Qur'an di Kotawaringin Barat?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana Perencanaan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an dalam meningkatkan prestasi Tilawatil Qur'an di Kotawaringin Barat.
2. Mengetahui bagaimana Pengorganisasian Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) dalam meningkatkan prestasi Tilawatil Qur'an di Kotawaringin Barat.
3. Mengetahui bagaimana Penggerakan LPTQ dalam meningkatkan prestasi Tilawatil Qur'an di Kotawaringin Barat.
4. Mengetahui bagaimana Pengendalian LPTQ dalam meningkatkan prestasi Tilawatil Qur'an di Kotawaringin Barat.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu manajemen Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi bagi peneliti berikutnya yang berkeinginan untuk meneliti lebih mendalam tentang tema sejenis.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terkait pembinaan dan pengembangan Tilawatil Qur'an di Kotawaringin Barat.

- b. Bagi pengurus LPTQ, dapat dijadikan acuan demi kemajuan dan peningkatan kualitas manajemen LPTQ Khususnya LPTQ Kab. Kotawaringin Barat.
- c. Bagi para pembina/pelatih seni baca Al-Qur'an dapat dijadikan rujukan dan informasi dakwah islam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Diskripsi Konseptual

1. Manajemen Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an

a. Hakekat Manajemen

Di tinjau dari segi bahasa manajemen berasal dari bahasa Inggris yang merupakan terjemahan langsung dari kata *management* yang berarti pengelolaan, ketata laksanaan, atau tata pimpinan. Sementara dalam kamus Inggris Indonesia karangan John M. Echols dan Hasan Shadily menyatakan bahwa *management* berasal dari akar kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan. Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan).⁵ Kata ini berasal dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an seperti firman Allah dalam QS. Al-Maidah ayat 5:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ
مِمَّا تَعُدُّونَ⁶

Artinya : Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu⁷

Isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt. adalah pengaturalam (manager).

⁵ Farhan Syaddad dan Agus Salim, *Pengertian dan Fungsi Manajemen Pendidikan*, dalam <http://pps.alkhoziny.ac.id/pengertian-dan-fungsi-manajemen-pendidikan-islam/diakses> 27 september 2016

⁶ Al-Maidah [31] : 5

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Gema Risalah Press

Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT. telah dijadikan sebagai khalifah dibumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Selain pendapat di atas, menurut R. Terry, manajemen adalah “ suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan organisasi atau maksud yang nyata”.⁸ Adapun Husaini Usman, menjelaskan manajemen dalam arti luas adalah peencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian (P4) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien”.⁹

Manajemen dapat dikatakan sebagai proses yang khas yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian. Manajemen merupakan *applied science*. Aktivitas manajemen berkaitan dengan usaha-usaha untuk mengembangkan dan memimpin suatu tim kerjasama atau kelompok dalam satu kesatuan dengan menggunakan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh sebab itu manajemen berkaitan dengan masalah kepemimpinan, menangani, mengatur, atau membimbing. Kepemimpinan merupakan aspek dinamis dari pemimpin yang mengacu pada serangkaian tindakan yaitu mengelola, mengatur, dan mengarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰

Berdasarkan penjelasan tentang manajemen di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian sejumlah usaha dalam

⁸ George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

⁹ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, h. 5

¹⁰ A. Halim, Rr. Suhartini, M. Choirul Arif dan A. Sunarno AS, *Manajemen Pesantren*, Sewon: Pustaka Pesantren, 2005, h. 70-78

mengorganisir anggota dan mempergunakan seluruh sumber daya organisasi lainnya untuk mencapai tujuan organisasi melalui kepemimpinan strategis dan efektif.

b. Teori Manajemen

Sebelum menjelaskan teori dan konsep manajemen lebih awal penulis kemukakan pengertian manajemen untuk memberikan terminologi manajemen pendidikan umum dan manajemen pendidikan Islam untuk menghindari perbedaan penafsiran terhadap istilah yang digunakan terhadap kajian ini, maka penulis perlu mendeskripsikan pengertian judul untuk memberika pengertian istilah secara operasional yang digunakan dalam kajian ini.

Manajemen adalah suatu hal penting yang menyentuh, mempengaruhi dan bahkan merasuki hampir seluruh aspek kehidupan manusia layaknya darah dan raga. Juga dapat dimengerti bahwa dengan manajemen, manusia mampu mengenali kemampuannya berikut kelebihan dan kekurangannya sendiri.

Manajemen menunjukkan cara-cara yang lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaan suatu pekerjaan.¹¹ Pengertian manajemen menurut Siagian sudah diteliti sejak tahun 1987 menyebutkan bahwa manajemen adalah kemampuan dan keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan orang lain. Manajemen sering diartikan sebagai ilmu dan profesi.

Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerjasama ini bermanfaat bagi kemanusiaan. Manajemen telah memenuhi prasyarat sebagai bidang ilmu

¹¹ Imam Muslimin, *Konsep Manajemen Pendidikan Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*, (Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014), h.72

pengetahuan karena telah dipelajari dalam kurun waktu yang lama dan memiliki serangkaian teori yang perlu diuji dikembangkan dalam praktek manajerial pada lingkup organisasi.¹² Sebagai ilmu pengetahuan, manajemen juga bersifat universal dan mempergunakan kerangka ilmu pengetahuan yang sistematis mencakup kaidah-kaidah, prinsip-prinsip, dan konsep-konsep yang cenderung benar dalam setiap situasi.

Hal ini menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan manajemen dapat diterapkan dalam setiap organisasi baik pemerintah, pendidikan, sekolah, keagamaan, sosial dan sebagainya. Manajemen dibutuhkan oleh setiap organisasi, jika seorang manajer mempunyai pengetahuan tentang manajemen dan mengetahui bagaimana menerapkannya, maka dia akan dapat melaksanakan fungsi-fungsi manajerial secara efektif dan efisien.¹³

Dari pengertian para ahli tersebut pengertian manajemen dalam judul Manajemen Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Dalam Meningkatkan Prestasi Tilawatil Qur'an di Kotawaringin Barat adalah manajemen pengelolaan sumber daya manusia. Organisasi dan sistem administrasi secara holistik, terpadu dan terintegrasi secara persuasif sebagai media penunjang dalam sistem pelatihan peserta Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) di LPTQ kabupaten Kotawaringin Barat, untuk mencapai peserta Musabaqah Tilawatil Qur'an yang memiliki daya saing tinggi baik di tingkat Provinsi maupun ditingkat Nasional. Konsep manajemen dalam penelitian ini lebih banyak menggunakan paradigma manajemen organisasi non profit.

¹² Luther Gulick, dalam buku Kast.Fremon E. & James E Rosenzweig, *Organisasi dan Manajemen*, (cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara,2009).

¹³ Fremon E & James E Rosenzweig, *Organisasi dan Manajemen*, h. 43

Penelitian ini menggunakan teori J. Salusu yang menyatakan bahwa "organisasi non profit adalah organisasi, lembaga atau badan yang tidak menjadikan keuntungan sebagai motif utama dalam melayani masyarakat, atau disebut juga sebagai korporasi yang tidak membagikan keuntungan sedikitpun kepada para anggota, karyawan yang disebut dalam dunia pendidikan sebagai peserta didik.¹⁴ Begitu pula manajemen pembinaan pada LPTQ Kabupaten Kotawaringin Barat membutuhkan kerangka konseptual untuk membedah tata kelola organisasi non profit tersebut dengan menelaah teori-teori organisasi non profit sebagai dasar pemikiran untuk menjelaskan masalah pembinaan yang dihadapi oleh Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kabupaten Kotawaringin Barat sehingga memiliki daya saing yang tinggi ditingkat provinsi maupun nasional.

1. Manajemen Pembinaan Organisasi Non profit

Paradigma manajemen organisasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perspektif teori Redja Mudyaharjo. Redja berpandangan bahwa teori adalah sebuah sistem transmisi konsep yang terpadu, menerangkan dan prediktif tentang pengetahuan seseorang melalui peristiwa-peristiwa pendidikan. Sebuah teori yang berperan sebagai definisi atau keterangan yang menjelaskan makna.¹⁵ Pengertian fungsi pembinaan organisasi non profit menurut para ahli pembinaan merupakan totalitas kegiatan meliputi perencanaan, pengaturan dan penggunaan pegawai sehingga menjadi pegawai yang mampu mengemban tugas menurut bidangnya masing-masing, supaya mendapat prestasi kerja yang

¹⁴ Hermawati, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Agama Islam*, (Cet. 1; Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2015), h.177

¹⁵ Redja Mudyaharjo, *Teori Manajemen Pembinaan Pendidikan*, (Cet.II; Bandung: Redja padjaran, 2012), h.73

efektif dan efisien dengan menggunakan dua grand teori kontruksi dan behaviorisme.¹⁶

Pembinaan metode kontruksi yakni sistem pendidikan yang dilakukan secara coperatif, tenaga pendidik lebih dominan mentranspormasikan materi pelajaran pada peserta didik.¹⁷ Sedangkan metode behaviorisme peserta didik lebih dominan mengkontruksi pengetahuan tenaga pendidik sebagai fasilitator.¹⁸Teori yang digunakan dalam penelitian ini sebagai perspektif adalah teori Oliver Sheldon yang

menggagas sistem POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) sebagai instrumen manajemen pembinaan suatu organisasi non profit.¹⁹ Sedangkan sebagai pelengkap penulis menambahkan satu fungsi lagi yaitu *staffing*.

Staffing atau penyusunan personalia memiliki hubungan yang erat dengan *organizing* atau pengorganisasian. *Organizing* merupakan penyusunan wadah resmi/legal untuk menampung berbagai kegiatan yang harus dilaksanakan pada suatu organisasi, sedangkan *staffing* berhubungan dengan penetapan orang-orang yang akan memangku jabatan yang ada dalam organisasi tersebut. Jadi apabila disusun secara hirarkis fungsi-fungsi manajemen tersebut adalah:

- a. Perencanaan (*planing*)
- b. Pengorganisasian (*organizing*)

¹⁶Cahyani,,"*Teori Pendidikan Kontruksi dan Manajemen Pendidikan Islam*,(Cet. I; Jakarta: PT. Gramedia Widiaserana Indonesia. Ati, 2013), h. 213

¹⁷*Ibid*,h. 42

¹⁸Cahyani, *Teori Manajemen Pendidikan Islam*.(Cet.II; Jakarta: PT. Gramedia Widiaserana Indonesia. Ati.1,h.42

¹⁹Oliver Sheldon, *The filosofiOf Management*, (Cet.II;London:Publisher: London Fitman Publication Date: 1923,Subjects:Faktori Management Efficiency, Sage Publising, 2013), h.342

- c. Penyusunan personalia (*staffing*)
- d. Penggerakan (*actuating*)
- e. Pengendalian (*controlling*)

Jadi fungsi manajemen yang menjadi bahasan dalam penelitian ini adalah:

1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*Planning*) adalah proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.

Perencanaan dilakukan menentukan tujuan organisasi secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tidak dapat berjalan.

Perencanaan mengandung sifat peramalan, dikatakan demikian karena secermat-cermatnya perencanaan dilakukan, ia tetap tidak bebas dari ketidak pastian sebab faktor-faktor yang berpengaruh pada dan turut menentukan wujud masa depan yang diinginkan itu sulit didefinisikan secara pasti.²⁰

Perencanaan berarti keseluruhan proses pemikiran dan penentuan semua aktivitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan.

Perencanaan merupakan langkah pertama dalam proses strategi yang harus dilakukan oleh orang-orang yang mengetahui semua unsur organisasi. Dan keberhasilan perencanaan sangat menunjang keberhasilan kegiatan manajemen secara keseluruhan.²¹

Tujuan perencanaan adalah terwujudnya harapan dimasa akan datang dan dilakukan oleh orang-orang yang memahami semua unsur organisasi sehingga diperlukan sebuah perencanaan yang baik, langkah atau proses perencanaan yang baik, menentukan instrumen perencanaan dan menetapkan jenis-jenis perencanaan serta mempertimbangkan asas perencanaan.

Menurut Ibrahim Bafadal perencanaan yang baik adalah sebagai berikut:

- 1). Dibuat oleh orang-orang yang memahami organisasi;
- 2). Dibuat oleh orang-orang yang memahami perencanaan;
- 3). Disertai dengan rincian yang teliti;
- 4). Tidak terlepas dari pemikiran perencanaan;
- 5). Terdapat tempat pengambilan resiko;
- 6). Sederhana, luwes, dan praktis;
- 7). Didasarkan pada keadaan nyata masa kini dan masa depan;
- 8). Dibuat bersama;
- 9). Direkomendasi oleh penguasa tertinggi.

Menurut Ibrahim Bafadal langkah atau perencanaan yang baik adalah sebagai berikut:

- 1). Memperkirakan masa depan;

²¹ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi ke Desentralisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, h.42

- 2). Menganalisis kondisi lembaga;
- 3). Merumuskan tujuan secara operasional;
- 4). Mengumpulkan data atau informasi
- 5). Menganalisis data atau informasi;
- 6). Merumuskan dan menetapkan alternatif program;
- 7). Menetapkan perkiraan pelaksanaan program
- 8). Menyusun jadwal program.²²

Menurut Sondang P. Siagian untuk meminimalisasi ketidak tepatan dapat diusahakan dengan menggunakan teknik peramalan sebagai instrumen perencanaan, yaitu:

- 1). Ekstrapolasi;
- 2). Indeksasi;
- 3). Analisis statistikal;
- 4). Analisis anggaran;
- 5). Analisi kegiatan baru;
- 6). Penciptaan model dengan bantuan komputer.²³

Ekstrapolasi merupakan suatu teknik peramalan dengan memproyeksikan kecenderungan-kecenderungan masa lalu ke masa depan. Artinya tingkat dan jenis perubahan yang terjadi di masa lalu digunakan sebagai bahan untuk meramalkan perubahan-perubahan yang diperkirakan akan terjadi di masa yang akan datang.²⁴

Indeksasi sebagai instrumen peramalan adalah suatu metode memperhatikan kebutuhan ketenaga kerjaan di masa depan dengan

²² *Ibid*, h.63

²³ Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015,

²⁴ *Ibid*, h. 63

menyesuaikannya dengan suatu indeks tertentu. Ekstrapolasi dan indeksasi hanya bermanfaat sebagai instrumen peramalan jangka pendek. Dikatakan demikian karena kedua teknik tersebut berangkat dari asumsi bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan atas tenaga kerja, baik yang bersifat eksternal maupun internal, berada pada kondisi konstan.²⁵

Analisis statistik, instrumen ini diperlukan terutama untuk kepentingan perencanaan jangka panjang, analisis statistik sangat bermanfaat karena analisis demikian digunakan dengan memperhitungkan perubahan yang mungkin terjadi sebagai penyebab bergesernya tuntutan terhadap kebutuhan akan sumber daya manusia.

Analisis anggaran, salah satu praktek manajerial dalam semua jenis organisasi adalah keharusan bagi para pimpinan sebagai satuan kerja untuk menyusun rancangan anggaran belanja demikian berlaku untuk satu tahun anggaran yang bisa sama dengan tahun takwim, tetapi dapat pula berbeda tergantung pada kebiasaan yang berlaku bagi organisasi yang bersangkutan. Rencana anggaran belanja tersebut terdiri dari berbagai “mata anggaran”, baik dilihat dari segi penerimaan maupun pengeluaran.²⁶

Analisis usaha baru, penggunaan instrumen ini biasanya berarti bahwa para perencana memperhitungkan kebutuhan akan sumber daya manusia dengan memperhitungkan perkiraan organisasi yang bersangkutan sendiri dengan situasi yang dihadapi oleh unit-unit lain yang sudah berpengalaman dalam menyelenggarakan kegiatan sejenis.²⁷

²⁵ *Ibid*, h. 64

²⁶ *Ibid*, h. 64-65

²⁷ *Ibid*, h. 65

Penciptaan model dengan bantuan komputer, salah satu pendekatan yang paling canggih dalam perencanaan sumber daya manusia adalah penciptaan pendekatan berbagai model peramalan dengan bantuan komputer. Model-model yang diciptakan biasanya berupa rangkaian rumus-rumus matematikal yang secara simultan menggunakan berbagai teknik peramalan untuk menghitung kebutuhan ketenaga kerjaan dimasa depan.

Salah satu keuntungan yang dapat dipetik dari pemanfaatan teknologi komputer dalam perencanaan sumber daya manusia ialah bahwa jika terjadi perubahan dalam penawaran dan atau permintaan ketenaga kerjaan, perubahan tersebut dengan segera dapat dimasukkan ke dalam komputer untuk menyempurnakan rumus peramalan sehingga aktualitasnya lebih terjamin.²⁸

Perencanaan seyogyanya beorientasi kepada kebutuhan dan tuntutan masa depan dan terikat pada jenjang waktu yang telah ditetapkan, sehingga perencanaan mempunyai prinsip realistis dan bertumpu pada tujuan pengembangan dan peningkatan lembaga yang diinginkan. Tujuan dalam rencana strategis lebih banyak mencantumkan hasil-hasil indikatif dengan indikator yang luas. Tujuan jangka menengah harus mencantumkan indikator yang terukur sebagai acuan bagi standar kinerja. Tujuan rencana jamngka pendek harus dapat dicapai pada ketentuan yang dapat ditetapkan.

Hal ini sejalan dengan firman Allah swt dalam surah Al-Hasyr ayat

18 :

²⁸ *Ibid*, h. 66

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ²⁹

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.³⁰

Menurut Muhammad ‘Ali al-Shabuni, yang dimaksud dengan “*waltanzhur nafsun maaqhaddamat lighad*” adalah hendaknya masing-masing individu memperhatikan amal-amal sholeh apa yang diperbuat untuk menghadapi hari kiamat. Ayat ini memberi pesan kepada orang-orang yang beriman untuk memikirkan masa depan yang dituangkan dengan konsep yang jelas dan sistematis ini disebut perencanaan. Perencanaan ini menjadi sangat penting karena berfungsi sebagai pengarah bagi kegiatan, target-target, dan hasil-hasilnya dimasa depan sehingga apapun kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik.³¹

Dengan kata lain langkah yang harus ditempuh dalam membuat perencanaan adalah memperkirakan masa depan, menganalisis kondisi lembaga, merumuskan tujuan secara operasional, mengumpulkan data atau informasi, merumuskan dan menetapkan alternatif program, menetapkan perkiraan pelaksanaan program, menyusun jadwal pelaksanaan.

Fungsi perencanaan mencakup aktivitas-aktivitas yang mendeterminasi sasaran-sasaran dan alat-alat yang tepat untuk mencapai

²⁹ Al-Hasyr [59]: 18

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Gema Risalah

³¹ Mujamil Qamar, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta, Erlangga, 2007, h.29

sasaran-sasaran tersebut. Selanjutnya dikemukakan pula bahwa elemen-elemen perencanaan itu terdiri dari:

- a. Sasaran-sasaran
- b. Tindakan-tindakan
- c. Sumber daya
- d. Implementasi

Perencanaan dapat membangun usaha-usaha koordinatif. Memberikan arah kepada para manajer dan pegawai tentang apa yang dilakukan. Bila setiap orang mengetahui dimana organisasi berada dan apa yang diharapkan memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan, maka akan meningkat koordinasi, kerja sama dan tim kerja. Bila perencanaan kurang diperhatikan atau tidak dibuat, maka akan terjadi tindakan sembarangan atau tidak menentu dalam organisasi.

Konsep tentang sistem dalam perencanaan memerlukan pandangan organisasi sebagai suatu integrasi dari berbagai macam sub sistem pembuatan keputusan. Fungsi utama perencanaan manajemen puncak adalah salah satu rancangan sistem mencakup:

- a. Penetapan tujuan, sasaran, kebijakan, prosedur-prosedur dan hubungan organisasi diatas landasan sistematis untuk pedoman
- b. pembuatan keputusan dan perencanaan pada berbagai macam tingkatan organisasi.
- c. Pengaturan bagi rangkaian informasi pendekatan dari pusat-pusat perencanaan ini

Ada satu pendekatan yang logis terhadap perencanaan meliputi langkah-langkah:

- 1). Memperhatikan lingkungan politis, ekonomis dan kompetitif dimasa datang
- 2). Visualisasi peranan yang dikehendaki dari pada organisasi di dalam lingkungan ini
- 3). Merasa kebutuhan-kebutuhan dan keperluan langganan
- 4). Menentukan perubahan-perubahan dalam kebutuhan dan keperluan-keperluan kelompok lain yang berkepentingan
- 5). Mengembangkan sarana yang luas, tujuan-tujuan dan rencana yang akan mengarahkan usaha-usaha seluruh organisasi.
- 6). Menterjemahkan perencanaan yang luas ini kedalam usaha-usaha fungsional atas dasar yang lebih terperinci riset, perencanaan dan pengembangan, produksi, industri, distribusi dan pelayanan
- 7). Mengadakan perencanaan lebih terperinci dan control atas penggunaan sumber-sumber dalam tiap-tiap wilayah fungsional selalu dihubungkan dengan usaha perencanaan menyeluruh.

Dari hasil perencanaan akan muncul beberapa rencana, yaitu:

- a). Tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran

Tujuan adalah rencana-rencana yang dinyatakan sebagai hasil yang harus dicapai

- b). Rencana-rencana tetap

Rencana-rencana tetap merupakan jenis kebijakan-kebijakan metode baku, prosedur operasional yang dirancang untuk berguna dalam situasi yang beragam

dan berulang pada aktivitas organisasi.

c). Rencana-rencana terpakai

Rencana-rencana terpakai sendiri adalah rangkaian tindakan yang cocok dengan situasi yang khusus untuk mencapai tujuan tertentu.³²

Apabila melihat pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa perencanaan merupakan fungsi yang fundamental dari manajemen. Perencanaan bersifat vital dan mendasari bagi fungsi-fungsi yang lain. Untuk itu dalam menyusun perencanaan perlu memperhatikan syarat-syarat sebagai berikut:

- (a) Perencanaan harus didasarkan pada tujuan yang jelas.
- (b) Bersifat sederhana, realistik, dan praktis.
- (c) Terinci, memuat segala uraian dan klasifikasi kegiatan serta rangkaian tindakan sehingga mudah difahami dan dijalankan.
- (d) Memiliki fleksibilitas sehingga mudah disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi kondisi yang ada.
- (e) Terdapat pertimbangan antara bermacam-macam bidang yang akan digarap oleh masing-masing bidang.
- (f) Hemat tenaga, biaya, dan waktu, serta kemungkinan penggunaan sumberdaya dan dana yang tersedia dengan sebaik-baiknya.
- (g) Diusahakan agar sedapat mungkin tidak terjadi adanya duplikasi pelaksanaan.³³

³² Drs. Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Ciputat:Ciputat Press,2005), h. 59-69

³³ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1987, h. 15

Dari berbagai pendapat mengenai perencanaan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan proses dasar yang ditentukan sebelum pelaksanaan kerja. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan proses dasar adalah suatu proses yang bertujuan untuk menentukan garis-garis besar tujuan yang akan dicapai, langkah-langkah operasionalnya, serta penentuan kebijakan yang diambil. Jadi perencanaan merupakan proses dasar dimana pimpinan memutuskan suatu tujuan dengan cara mencapai tujuan tersebut. Perencanaan pada hakikatnya adalah proses pengambilan keputusan atau sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaian atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian berasal dari kata organisasi yang disimpulkan oleh Husaini Usman bahwa yang disebut organisasi ialah proses kerja sama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Jadi, dalam setiap organisasi terkandung tiga unsur, yaitu 1). Kerja sama, 2). Dua orang atau lebih, dan 3). Tujuan yang hendak dicapai, Tugas dan kedudukan masing-masing sangat jelas, dan 4). Adanya tujuan tertentu.³⁴

³⁴ Denny Bagus, *Teori Pengorganisasian dalam Fungsi Manajemen*, dalam <http://Jurnal.sdm.blogspot.co.id/2013/01/teori-pengorganisasian-dalam-fungsi.html>, diakses : 13 Oktober 2016

Handoko dikutip Husaini Usman dalam bukunya “Manajemen” mendefinisikan bahwa istilah pengorganisasian adalah 1). Cara manajemen merancang struktur formal untuk menggunakan yang paling efektif terhadap sumber daya keuangan, fisik, bahan baku, dan tenaga kerja organisasi, 2). Bagaimana organisasi mengelompokkan kegiatannya, dimana setiap pengelompokan diikuti penugasan seorang manajer yang diberi wewenang mengawasi anggota kelompok, 3) Hubungan antara fungsi, jabatan, tugas karyawan, dan 4) Cara manajer membagi tugas yang harus dilaksanakan dalam departemen dan mendelegasikan wewenang untuk mengerjakan tugas tersebut.³⁵

Hardjito dikutip Khaerul Umam dalam teori organisasi dan teknik pengorganisasian bahwa dalam manajemen strategis, struktur organisasi pada hakekatnya merupakan cermin miniatur organisasi. Struktur organisasi merupakan proses penetapan struktur peran melalui penentuan kegiatan yang harus ditempuh untuk mencapai visi, misi, dan tujuan organisasi serta bagian-bagiannya, pengelompokan aktivitas, penugasan kelompok-kelompok aktivitas, pendelegasian wewenang, serta pengoordinasian hubungan-hubungan wewenang dan informasi, baik horizontal maupun vertikal. Penetapan struktur organisasi tersebut memerlukan pemenuhan tujuan prinsip organisasi yang dinilai penting sebagai berikut: 1). Perumusan tujuan, 2). Kesatuan arah, 3). Pembagian kerja, 4). Pendelegasian wewenang dan

³⁵ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013, h. 170-171.

tanggung jawab, 5). Koordinasi, 6). Tingkat pengawasan, 7). Rentang manajemen.³⁶

Pengorganisasian merupakan manajemen kontrol dalam tanggung jawab kinerja. Dari manajemen kontrol ke pemberi kuasa (*empowerment*) merupakan penempatan karyawan atau bawahan dalam tanggung jawab mengenai apa yang dikerjakan maka manajer lebih berfungsi sebagai: coach, adviser, sponsor dan fasilitator sementara karyawan menjadi kolega.³⁷ Dengan *Empowerment*, karyawan atau bawahan akan lebih bertanggung jawab atas pekerjaan mereka dan lebih berdedikasi dalam pekerjaan. Dengan kata lain *Empowerment* mengubah gaya kepemimpinan, hubungan kekuasaan, cara kerja, dan cara organisasi yang di strukturkan

Pengorganisasian (*Organizing*) yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efisien.

- a. Ada kumpulan orang-orang
- b. Ada pembagian kerja atau spesialisasi dalam organisasi
- c. Bekerja sama dimana aktivitas-aktivitas yang terpisah dikoordinir
- d. Ada tujuan bersama yang akan dicapai melalui kerja sama yang terkoordinir.

³⁶ Khaerul Umam, *Manajemen Organisasi*, akarta:CV Pustaka Setia, 2012, h. 60-62.

³⁷ Veithzal Rivai Zainal, dkk, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014, h.184-185

Pengorganisasian merupakan usaha penciptaan hubungan tugas yang jelas antara personalia, sehingga dengan demikian setiap orang dapat bekerja bersama-sama dalam kondisi yang baik untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.³⁸

Pengorganisasian yang dilaksanakan para manajer efektif akan dapat:

- a. Menjelaskan siapa yang akan melakukan apa
- b. Menjelaskan siapa memimpin siapa
- c. Menjelaskan saluran-saluran komunikasi
- d. Memusatkan sumber-sumber data terhadap sasaran-sasaran.

Pengorganisasian adalah merupakan fungsi dari manajemen, yang merupakan proses dalam mengatur manusia, tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga berfungsi untuk mengatur orang-orang, mengatur kegiatan, mengadakan pembagian kerja (uraian tugas), menetapkan orang-orang dalam departemen, dan menetapkan batasan-batasan wewenang.

Pengorganisasian adalah proses mengatur dan mengalokasikan pekerjaan diantara petugas, sehingga tujuan organisasi itu tercapai secara efektif. Fungsi pengorganisasian meliputi penentuan fungsi, hubungan dan struktur.

Untuk mewujudkan organisasi yang baik dan efektif bagi pencapaian tujuan organisasi, perlu diterapkan beberapa asas organisasi. Asas-asas organisasi tersebut adalah:

³⁸ George R. Terry dan Leslie W, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000)

- a. Organisasi harus fungsional.
- b. Pengelompokan kerja harus menggambarkan pembagian kerja.
- c. Organisasi harus mengatur pelimpahan wewenang dan tanggungjawab.
- d. Organisasi harus mencerminkan rentangan kontrol.
- e. Organisasi harus mengandung kesatuan perintah.
- f. Organisasi harus fleksibel dan seimbang.³⁹

Dari uraian di atas dapat difahami bahwa pengorganisasian merupakan fase kedua setelah perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pengorganisasian terjadi karena pekerjaan yang perlu dilaksanakan itu terlalu berat untuk ditangani oleh satu orang saja. Dengan demikian diperlukan tenaga-tenaga bantuan dan terbentuklah suatu kelompok kerja yang efektif, banyak pikiran, tangan, dan keterampilan dihimpun menjadi satu yang harus dikoordinasikan, bukan saja untuk diselesaikan tugas-tugas yang bersangkutan, tetapi juga untuk menciptakan kegunaan bagi masing-masing anggota kelompok tersebut terhadap keinginan keterampilan dan pengetahuan.

3) Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan Di dalam bahasa Inggris, ada lima istilah yang artinya hampir sama tetapi maknanya berbeda untuk pengertian “menggerakkan orang lain”, 1). *Directing*, yakni menggerakkan orang lain dengan memberikan berbagai pengarahan, 2). *Actuating*, yakni menggerakkan orang lain dalam artian umum, 3). *Leading*, yakni menggerakkan orang lain dengan cara menempatkan diri dimuka

³⁹ A. Halim, Rr. Suhartini, M. Choirul Arif dan A. Sunarno AS, *Manajemen Pesantren Sewon* : Pustaka Pesantren, 2005, h. 205

orang-orang yang digerakkan, membawa mereka ke suatu tujuan tertentu serta memberikan contoh-contoh, 4). *Commanding*, yakni menggerakkan orang lain disertai unsur paksaan, 5). *Motivating*, yakni menggerakkan orang lain dengan terlebih dahulu memberikan alasan-alasan mengapa hal itu harus dikerjakan. Dari lima pengertian pengarahan ini, maka dapat dikatakan bahwa pengarahan merupakan aspek hubungan manusiawi dalam kepemimpinan yang mengikat pada bawahan untuk bersedia mengerti dan menyumbangkan tenaganya secara efektif serta efisien untuk mencapai tujuan.⁴⁰

Dalam manajemen, pengarahan ini bersifat sangat kompleks karena disamping menyangkut manusia, juga menyangkut berbagai tingkah laku dari manusia-manusia itu sendiri.

Manusia dengan berbagai tingkah lakunya yang berbeda-beda, memiliki pandangan serta pola hidup yang berbeda-beda pula. Oleh karena itu, pengarahan yang dilakukan oleh pemimpin harus berpegang pada tiga prinsip, yaitu: 1). Prinsip mengarah kepada tujuan, 2). Prinsip keharmonisan dengan tujuan, 3). Prinsip kesatuan komando. Hal yang tidak kalah pentingnya adalah ketika dalam menggerakkan orang-orang dalam organisasi, perlu diingat prinsip-prinsip lain sebagai berikut: 1). Efisien, 2). Komunikasi, 3). Jawaban terhadap pertanyaan 5W + 1H dan, 4). Penghargaan/insentif.⁴¹

Actuating adalah usaha untuk menggerakkan orang-orang yang telah diserahi tugas atau tanggungjawab terhadap suatu pekerjaan.

⁴⁰ Renita Sri Sedjati, *Dasar-dasar Manajemen Fungsi Penggerakan*, dalam <http://datakata.wordpress.com/2014/01/17/> dasar-dasar-manajemen-fungsi-penggerakan-actuating/diakses 27 September 2016

⁴¹ *Ibid*, tanggal 27 September 2016

Menurut Unong Uchjana, *Actuating* adalah upaya menggerakkan dan merangsang anggota kelompok organisasi agar bergairah dan bersemangat dalam melaksanakan tugas-tugasnya. *Actuating* ini terdiri dari kegiatan memimpin, membimbing, dan mengarahkan para anggota kelompok agar memiliki aktivitas dan produktivitas dalam melaksanakan rencana dan tujuan organisasi.⁴²

Hal ini mengacu pada firman Allah dalam surah Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ⁴³

Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, mereka itulah oan-orang yang beruntung.⁴⁴

Berdasarkan beberapa komponen pengarahan di atas, pengarahan merupakan suatu tindakan untuk mengupayakan agar semua anggota organisasi berusaha untuk mencapai sasaran dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Demikian pula *actuating*, yaitu menggerakkan orang-orang agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah kepemimpinan (*leadership*).

4) Pengendalian (*Controlling*)

⁴² Unong Uchjana Effendi, *Human Relaiion dan Public Relation Dalam Manajemen*, Bandung: Alumni, 1986, h. 8

⁴³ Ali Imran [3]: 104.

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Gema Risalah Press 1993

Pengendalian (pengawasan) atau *controlling* adalah bagian terakhir dari fungsi manajemen. Fungsi manajemen yang dikendalikan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian itu sendiri.

Kasus-kasus yang banyak terjadi dalam organisasi adalah akibat masih lemahnya pengendalian sehingga terjadilah berbagai penyimpangan antara yang direncanakan dengan yang dilaksanakan.⁴⁵

Menurut Robert J. Mockler pengawasan yaitu usaha sistematis menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar, menentukan dan mengukur deviasi-deviasi dan mengambil tindakan koreksi yang menjamin bahwa semua sumber daya yang dimiliki telah dipergunakan dengan efektif dan efisien.

Pengawasan adalah proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan. *Controlling is the process of measuring performance and taking action to ensure desired results.* Pengawasan adalah proses untuk memastikan bahwa segala aktifitas yang terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan. *The process of ensuring that actual activities conform the planned activities.*⁴⁶

Prinsip-prinsip pengawasan dibagi menjadi dua yaitu pengawasan secara umum dan pengawasan secara khusus.

Pengawasan secara umum menurut Soetopo dikutip Jasmani dan Mustofa dalam Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan ada tujuh yaitu:

⁴⁵ Husaini Usman, Manajemen, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013, h.534.

⁴⁶ Moh. Dwi Wahyudy P. Dkk, *Fungsi Controlling Dalam Manajemen*, Makalah disampaikan dalam diskusi rutin dosen Fakultas Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, 03 Februari 2014.h.10. t.d

1. Prinsip organisasi, artinya pengawasan dapat dilakukan dalam kerangka struktur organisasi yang melingkupinya;
2. Prinsip perbaikan, artinya pengawasan berusaha mengetahui kelemahan atau kekurangan, kemudian dicari jalan pemecahan agar manajemen dapat berjalan sesuai dengan standar dan organisasi dapat mencapai tujuan;
3. Prinsip komunikasi, artinya pengawasan dilakukan untuk membina sistem kerjasama antara atasan dan bawahan
4. Prinsip pencegahan, artinya pengawasan dilakukan untuk menghindari adanya kesalahan dalam mengelola komponen-komponen organisasi
5. Prinsip pengendalian, artinya pengawasan dilakukan agar semua proses manajemen berada pada rel yang telah digariskan sebelumnya. Dalam hal ini, prinsip efisien dan efektif dalam manajemen menjadi ukuran.
6. Prinsip objektif, artinya pengawasan dilakukan berdasarkan data nyata dilapangan tanpa menggunakan penelitian dan tafsiran subjektif pengawas;
7. Prinsip kontinuitas, artinya pengawasan dilakukan secara terus menerus, baik selama berlangsung proses pelaksanaan maupun setelah pelaksanaan kerja.⁴⁷

Pengawasan secara khusus menurut Bafadal dikutip Jasmani & Mustofa dalam peningkatan Profesionalisme guru Sekolah Dasar dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah sebagai berikut:

1. Pengawasan harus mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis.
2. Dilakukan secara berkesinambungan
3. Demokratis
4. Komparatif
5. Konstruktif
6. Objektif.⁴⁸

Pada hakekatnya pengawasan yang ideal yaitu pengawasan yang mempunyai perencanaan dan melihat ke depan, dan sistem pengawasan yang paling baik adalah memperbaiki penyimpangan dari rencana sebelumnya dari yang sebenarnya terjadi dan pelaksanaan pengawasan yang baik adalah dapat mendeteksi penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Pengawasan “*the process of monitoring, comparing, and correcting work performance*”.⁴⁹

Berkaitan dengan penyimpangan Allah swt berfirman dalam surah As-Shaf ayat 3:

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ⁵⁰

Artinya: Amat besar kebencian disisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.⁵¹

Beda pengendalian dengan pengawasan adalah ada wewenang dari pengembang kedua istilah tersebut. Pengendalian memiliki

⁴⁸ *Ibid*, h.46

⁴⁹ *Ibid*,h. 47

⁵⁰ As-Shaf [61]: 3

⁵¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Gema Risalah

wewenang turun tangan yang dimiliki oleh pengawas. Pengawas hanya sebatas memberi saran, sedangkan tindak lanjutnya dilakukan oleh pengendali.⁵² Maka dari itu lembaga atasan yang mengendalikan lembaga-lembaga bawahannya dalam fungsi pengendalian perlu membuat unit lembaga percontohan.

Teori tersebut digunakan oleh peneliti disebabkan karena sangat bersinggungan dengan tema yang akan dibahas dalam kajian ini terlebih lagi dengan menggunakan teori manajemen.

Teori ini masih relevan dengan Undang-Undang Pendidikan nasional Nomor 23 tahun 2003, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarka Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.⁵³

Dalam buku pembinaan manajemen pendidikan Islam disebutkan, bahwa pembinaan adalah suatu proses menuju fitrah ketuhanan dengan memaksimalkan penggunaan jasa manusia, alat peralatan, uang, waktu, metode dan sistem yang didasarkan pada prinsip tertentu untuk pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan daya dan hasil yang

⁵² Husaini Usman, *Manajemen*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013, h. 534.

⁵³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

sebesar-besarnya.⁵⁴ Pembinaan dalam konteks ini berarti suatu cara untuk menentukan hasil sesuai dengan konsep yang sudah dicantumkan dalam setiap bentuk jadwal pekerjaan.

2. Ruang Lingkup Manajemen Pembinaan Non Profit

Ruang lingkup manajemen pembinaan pendidikan organisasi non profit terdiri dari tiga pilar utama yaitu: 1). Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM), 2). Manajemen Pembinaan Organisasi, 3). Manajemen Pembinaan Administrasi. Manajemen pembinaan organisasi merupakan tugas yang terus-menerus diaplikasikan melalui instruksi-instruksi, dan bertindak sebagai pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga.

Perbaikan SDM melalui upaya pembinaan rohani untuk perbaikan kecerdasan kognitif, afektif dan psikomotorik. Secara normatif yakni menjelaskan bagaimana perubahan manajemen pembinaan organisasi dapat melahirkan etos kerja yang relevan dengan nilai-nilai Al-Qur'an, sunah sebagai prinsip kerja profesional dalam menggerakkan organisasi non profit.⁵⁵ Dalam konteks ini maka organisasi non profit membutuhkan pembinaan yang sifatnya normatif sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunah Rasul saw. Sebagai wujud dari etos kerja yang selama ini menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari nilai-nilai Islam.

3. Sistem Pembinaan Manajemen SDM

Organisasi yang sehat sangat ditentukan oleh kualifikasi sumber daya manusia, semakin baik SDM yang dimiliki organisasi semakin berpotensi mencapai target dan visi misi yang akan dicapai. Atas dasar

⁵⁴ Munasef, *Sistem Pembinaan Manajemen Pemerintahan di Indonesia*, (Cet.II; Jakarta: Gunung Agung, 2011), h. 311

⁵⁵ Efendy Mochtar, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*, (Cet.II; Jakarta: Brata Karya Aksara, 1980, H.89

inilah sehingga peran SDM sangat menentukan arah dan haluan suatu organisasi. Untuk mendapatkan hasil kerja yang baik, maka diperlukan adanya pegawai-pegawai yang setia, taat, jujur, penuh dedikasi, disiplin dan sadar akan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya sesuai dengan peraturan-perundang-undangan kepegawaian yang berlaku, fungsi pembinaan diarahkan untuk:

- 1) Memupuk kesetiaan dan ketaatan
- 2) Meningkatkan adanya rasa pengabdian, rasa tanggung jawab, kesungguhan dan kegairahan bekerja dalam melaksanakan tugasnya
- 3) Meningkatkan gairah dan produktivitas kerja secara optimal
- 4) Mewujudkan suatu layanan organisasi dan pegawai yang bersih dan berwibawa;
- 5) Memperbesar kemampuan dan kehidupan pegawai melalui proses pendidikan dan latihan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan organisasi (wadah yang ditentukan).

Dari kajian tentang manajemen tersebut dapat difahami bahwa konsep manajemen pembinaan dan teori tersebut sebagai wawasan untuk membedah realitas pengelolaan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an di Kabupaten Kotawaringin Barat untuk meningkatkan daya saing yang tinggi dalam Musabaqah Tilawatil Qur'an ditingkat kabupaten, provinsi bahkan tingkat nasional.

Mencermati realitas perkembangan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) di Kabupaten Kotawaringin Barat berdasarkan data yang ada selama tiga tahun terakhir mengalami kemerosotan jika dibandingkan dengan beberapa tahun yang silam mengingat Kotawaringin Barat pada tahun

1998 Qori dari Kotawaringin Barat pernah meraih juara 2 tingkat Internasional di Arab Saudi dan tahun 1991 kembali mendapat juara 1 Qori'ah anak-anak dan juara 2 Qori'ah dewasa di tingkat nasional ke XVI di Yogyakarta dan tahun 1992 mendapat juara 2 tingkat Internasional di Kuala Lumpur Malaysia. Keadaan ini menggambarkan bahwa persoalan manajemen pembinaan sangat lemah sehingga kajian tentang masalah pembinaan perlu diteliti kembali secara sistematis untuk memecahkan persoalan yang terjadi di LPTQ Kotawaringin Barat. Ricky Arnold pada tahun 1951 banyak fungsi-fungsi *Planing, Organizing, Controlling, and Actuating (POAC)*. Misalnya pandangan Oliver Sheldon bahwa organisasi itu adalah seni atau upaya menata gagasan, konsep, dan pikiran dalam mencapai tujuan dalam suatu organisasi.⁵⁶

c. Hakekat Lembaga

Istilah “lembaga”, menurut ensiklopedia diistilahkan dengan “institusi”—sebagaimana didefinisikan oleh macmillan—adalah merupakan seperangkat hubungan norma-norma, keyakinan-keyakinan, dan nilai-nilai yang nyata, yang terpusat pada kebutuhan-kebutuhan sosial dan serangkaian tindakan yang penting dan berulang.⁵⁷ Tidak jauh beda dengan definisi di atas, Tim Redaksi Kamus Umum Bahasa Indonesia, mendefinisikan lembaga sebagai “asal mula”, “bentuk”, “acuan”, “badan”, dan pola perilaku manusia yang mapan, terdiri atas interaksi sosial berstruktur dalam suatu kerangka nilai yang relevan.⁵⁸

⁵⁶ Oliver Sheldon dan Kennet Tompson, *The Philosophy Of Management*, (Cet. II; London, Roadleage, 2011), h.81

⁵⁷Murida Fatimah, *Pengertian Lembaga Organisasi*, dalam Nirida Fatimahblogspot.co.id/2012/06/html, diakses 04 Oktober 2016

⁵⁸TIM Redaksi Penyusunan Kamus, *Kamus Besar bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta:Balai Pustaka, 2005, h. 655

Pengertian lain dari lembaga adalah “pranata”. Koentjaraningrat misalnya, lebih menyukai sebutan pranata, dengan prinsip penggolongan berdasarkan kebutuhan hidup manusia.⁵⁹

d. Teori Kelembagaan

Teori umum lembaga dikemukakan oleh Jean Jacques Rousseau (1712-1778) dalam bukunya “The Social Contract”:

- 1). Pada dasarnya, manusia tidak dapat hidup sendiri secara perseorangan, ia tidak mampu untuk mengatur hidupnya sendiri ditengah komunitasnya, maka diperlukan legislator. Legislator adalah tokoh masyarakat yang diamanatkan oleh rakyat perorangan untuk membuat perlindungan politik terhadapnya. Negara merupakan produk dari perjanjian sosial (kontrak sosial) antara rakyat dan penguasa/dewan rakyat. Rakyat bisa menarik mandatnya, apabila dirasakan bahwa penguasa/dewan rakyat telah menyimpang dari kewenangannya.
- 2). Legislator bertindak sebagai penyampai aspirasi/kepentingan dari rakyat kepada sang penguasa. Begitu beratnya tugas legislator, maka ia adalah seorang yang “sangat tahu” dan membentuk dasar hukum untuk negara yang bersangkutan. Kekuasaan legislatif (lembaganya para legislatif) terbentuk atas dasar dua prinsip, yaitu moral dan semangat kolektif.⁶⁰

Legislator atau pemimpin lembaga adalah orang yang diberi kepercayaan oleh pemberi amanat untuk membuat peraturan-peraturan

⁵⁹ Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*, Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 1994, h. 16

⁶⁰ Asisten Deputi Hubungan Lembaga Negara dan Lembaga Non Struktural Deputi Bidang Hubungan kelembagaan dan Kemasyarakatan Kementerian Sekretariat Negara, *Profil Lembaga Negara Rumpun Legislatif*, 2011, h.10,t.d

yang berdasarkan pada kontrak perjanjian antara pemimpin dan pemberi amanat, pemberi amanat bisa mencabut mandatnya apabila pemimpin dirasakan telah menyimpang, sehingga kontrak kelembagaan berdasarkan atas dua prinsip yaitu moral dan semangat kolektif atau persatuan. Hal ini sepaham dengan firman Allah swt dalam surah Ali Imran ayat 103:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً
فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ
فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ⁶¹

Artinya: Dan berpegang teguhlah kamu semua kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadikan kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada ditepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.⁶²

Menurut HAMKA dalam tafsir Al-Azhar, ayat tersebut menegaskan bahwa berpegang pada tali Allah itu ialah kamu sekalian. Artinya telah bersatu padu, karena kalau pegangannya sudah satu, lalu dikuatkan lagi dengan lanjutan ayat: “Dan janganlah kamu bercerai-berai.” Disini tampak pentingnya jamaah. Berpegang pada tali Allah sendiri-sendiri tidaklah ada faedahnya, kalau tidak ada persatuan antara satu dengan yang lainnya. Disinilah pentingnya komando, kesatuan pimpinan.

⁶¹ Ali Imran [3]: 103

⁶² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Gema Risalah Press

Maka semua anjuran yang tersebut di atas itu disebutkan sebagai tanda-tanda (ayat-ayat) atau kesaksian tentang kekuasaan Allah, tentang peraturan dan sunah Allah di dalam alam ini. Bahwasanya persatuan dari manusia yang sefaham bisa menimbulkan kekuatan yang besar, kedalam pribadi Allah.

Maulana Muhammad Iqbal pernah mengemukakan kesan filsafat tentang pembangunan pribadi insani masing-masing.

Setiap orang mengisi pribadinya dengan taqwa. Lalu setiap orang yang bertaqwa itu melebur dirinya kepada pribadi yang besar, kedalam pribadi Allah. Antara satu pribadi dengan pribadi yang lain tergabung jadi satu tujuan dalam kesatuan arah tujuan, yaitu Allah. Di dunia mereka beroleh bahagia dengan kemenangan, sehingga dapat melaksanakan tugas suci, yaitu sebagai *kholifatullah* di muka bumi.⁶³

Kekuatan yang besar berasal dari persatuan, persatuan yang kokoh berdasarkan pada kontrak perjanjian dimana ada hak dan kewajiban yang telah dibuat dalam upaya menggapai tujuan. Upaya untuk menggapai tujuan dibutuhkan seni atau suatu upaya yang indah dalam mencapai tujuan yang sekarang disebut dengan manajemen, hal ini tidak akan berhasil tanpa adanya persatuan dan kontrak yang baik, dengan kata lain sebaik apapun konsep atau prinsip manajemen apabila persatuan dan nilai kontrak tidak berarti, maka upaya untuk menggapai tujuan akan sia-sia, sehingga manajemen lembaga harus bermutu persatuan dan nilai kontrak yang sefaham.

2. Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an

a. Pengertian Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an

⁶³ Haji Abdul Malik Ibrahim Amrullah (HAMKA), *Tafsir Al-Azhar*, Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd Singapura, 2003, h. 863-864

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an adalah suatu lembaga yang berada di bawah naungan Kementerian Agama yang bergerak di bidang keagamaan, untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang Qur'ani agar dapat seirama dengan derap pembangunan nasional dan perkembangan masyarakat yang semakin pesat.⁶⁴

Oleh karena itu LPTQ setiap tahunnya selalu mengadakan kegiatan Musabaqoh Tilawati Qur'an (MTQ) yang di dalamnya diperlombakan berbagai bidang yang berhubungan dengan Al-Qur'an. Ada cabang Tilawatil Qur'an, Tahfidzul Qur'an, Tafsir Al-Qur'an, Kaligrafi, Fahmil Qur'an, Syarhil Qur'an, dan Tartil Qur'an.

Dengan diadakannya Musabaqoh tersebut, diharapkan masyarakat Indonesia mampu meningkatkan kemampuan dalam membaca, menghayati, dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an, sehingga kehidupan masyarakat bisa tenang, damai dan penuh kekeluargaan.

a. Landasan Hukum Pengembangan Tilawatil Qur'an

Kegiatan Musabaqoh Tilawatil Qur'an dewasa ini telah melembaga dan membudaya dalam masyarakat serta telah memberikan manfaat yang besar dalam rangka "pembangunan manusia seutuhnya", maka untuk lebih meningkatkan kegiatan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an serta manfaatnya, dipandang perlu menyempurnakan organisasi penyelenggaraan Musabaqoh Tilawatil Qur'an dalam bentuk suatu badan yang tetap. Maka dibentuklah Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an dengan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri

⁶⁴ *Pedoman Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Tingkat Nasional, 1992), h.25

No. 19 Tahun 1977 dan No.151 Tahun 1977 tentang pembentukan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an.⁶⁵

b. Tujuan dan Tugas Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ)

Secara umum LPTQ bertujuan untuk mewujudkan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam masyarakat Indonesia yang ber-Pancasila. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan tersebut, LPTQ melakukan beberapa tugas, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) mulai dari tingkat daerah sampai ke tingkat nasional
2. Mengadakan pembinaan berbagai cabang yang akan dilombakan dalam MTQ
3. Meningkatkan pemahaman Al-Qur'an melalui penterjemah, pentafsiran, pengkajian, dan klasifikasi ayat-ayat
4. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

c. Organisasi dan Kepengurusan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an.

Organisasi dan kepengurusan LPTQ tingkat Nasional terdiri atas:

1. Pembina: Menteri Agama, Menteri Dalam Negeri, Menteri Penerangan, Menteri Perhubungan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Sosial serta Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia.
2. Ketua-ketua: Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama sebagai Ketua Umum, dan seorang pejabat Departemen Dalam Negeri, seorang pejabat Departemen Penerangan serta Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia sebagai ketua.

⁶⁵ *Ibid.*, h.5

3. Sekretaris dan Bendahara: Direktur Penerangan Agama Islam Departemen Agama sebagai Sekretaris Umum, dan Sekretaris Majelis Ulama Indonesia, beberapa pejabat Departemen Agama dan Departemen Dalam Negeri sebagai Sekretaris/Bendahara.
- d. Visi dan Misi Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ)

Visi Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kab.Kotawaringin Barat adalah terwujudnya penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat yang maju, mandiri, bahagia, sejahtera didunia dan selamat diakhirat.

Misi Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an melaksanakan pendalaman, penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an yang betul-betul mantap dikalangan masyarakat Kotawaringin Barat, sehingga nilai-nilai Al-Qur'an benar-benar menjadi etos pembangunan.

3. Prestasi Tilawatil Qur'an

a. Pengertian prestasi

Menurut bahasa, prestasi adalah suatu hasil yang telah dicapai atau dilakukan.⁶⁶

Prestasi adalah hasil yang dicapai, dilakukan, diperoleh atau dikerjakan. Prestasi setiap orang tidak selalu sama dalam berbagai bidang. Misalnya prestasi dalam bidang kesenian, olahraga, sastra, kepemimpinan, ilmu pengetahuan, teknologi, dan sebagainya. Adapun menurut kamus Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Prestasi muncul sebagai hasil kerja keras untuk mendaya gunakan potensi diri sehingga hasilnya dapat

⁶⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), Cet. 3, h.910

dinikmati bersama. Prestasi seseorang erat kaitannya dengan potensi atau kemampuan dasar yang dimilikinya. Potensi sendiri menyangkut kemampuan dasar inteligensi, logika, dan sikap kerja.

Menurut teori Multiple Intelligences yang dicetuskan oleh Howard Gardner dalam bukunya *Frame of Mind* tahun 1985, manusia mempunyai banyak kemampuan intelegensi. Gardner menemukan ada delapan macam kecerdasan sebagai potensi yang dimiliki oleh setiap manusia, sebagai berikut:

1. Kecerdasan logis matematis
2. Kecerdasan interpersonal
3. Kecerdasan kinestetis jasmani
4. Kecerdasan dalam musik
5. Kecerdasan dalam bahasa
6. Kecerdasan spasial visual
7. Kecerdasan naturalis

Keberagaman kecerdasan tersebut merupakan keberagaman kecerdasan yang sesungguhnya telah dimiliki oleh setiap manusia sebagai karunia dari Tuhan Yang Maha Esa. Oleh sebab itu beragam kecerdasan atau potensi yang ada hendaknya mendapat tempat, arahan, dan pengembangan yang baik dan seluas-luasnya agar manusia memiliki berbagai macam karya atau prestasi yang patut dibanggakan.

Untuk mewujudkan sebuah prestasi dalam berbagai bidang kehidupan bukanlah sesuatu yang kebetulan atau apa adanya. Untuk sebuah prestasi dalam bidang apapun harus direncanakan dan dilaksanakan secara baik dan profesional. Jadi, upaya untuk

berprestasi merupakan optimalisasi pemberdayaan dan pengembangan potensi diri yang terus-menerus. Manusia memiliki sifat-sifat yang berpengaruh terhadap pencapaian prestasi yaitu sifat-sifat yang positif yang akan mendukung pencapaian prestasi. Sifat-sifat positif tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki idealisme yang positif
- b) Dinamis dan kreatif
- c) Keberanian mengambil resiko
- d) Optimis dan kegairahan semangat
- e) Kemandirian dan disiplin murni
- f) Fisik yang kuat dan sehat
- g) Sikap kestria
- h) Terampil dalam menerapkan iptek
- i) Kompetitif
- j) Daya pikir yang kuat
- k) Memiliki bakat.⁶⁷

Dari beberapa pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai pada saat sekarang dalam menyelesaikan suatu hal.

b. Tilawatil Qur'an

Pengertian Tilawatil Qur'an

Secara etimologi, Tilawatil Qur'an adalah membaca al-Qur'an dengan suara indah. Sedangkan secara terminologi tilawah adalah

⁶⁷ <http://artikelpengertian.makalah.blogspot.co.id/2015/pengertian-prestasi-dan-pentingnya.html> (diakses pada hari selasa, 14 Maret 2017 .jam 8.30 WIB

memperbagus suara saat membaca al-Qur'an, tentunya dengan indah bahkan amat indah. Jadi suara yang indah akan menambah keindahannya sehingga menggerakkan hati menggoncangkan kalbu ketika mendengarnya.⁶⁸

Jadi Tilawatil Qur'an adalah membaca al-Qur'an dengan menggunakan lagu, suara yang indah dan merdu. Lagu-lagu yang digunakan untuk Tilawatil Qur'an itu ada tujuh macam yaitu: Lagu bayyati, shoba, hijaz, nahawand, rast, sika, dan jiharka.

Akan tetapi ada perbedaan tentang batasan melagukan suara itu. Ada ulama yang ketat, ada yang membebaskan dan ada pula yang bersikap pertengahan. Dan sebaik-baik perkara adalah yang tengah-tengah.

Menurut As-syuyuti yang dikutip oleh Yusuf Qardhawi dijelaskan bahwa membaca al-Qur'an dengan dilagukan (suara yang merdu) hukumnya adalah sunah.⁶⁹

Berdasarkan pendapat Yusuf Qardhawi tersebut, kita dianjurkan untuk membaca al-Qur'an dengan suara yang indah, sebatas tidak sampai kepada memanjang-manjangkannya. Dalam hal ini, Ar-Rifa'i sebagaimana yang dikutip oleh Dr. Yusuf Qardhawi mengatakan bahwa “jumhur ulama berpendapat dimakruhkan yang berlebihan dalam memanjangkan, berlebihan dalam baris huruf, sehingga fathah menjadi alif, dhammah menjadi wawu, dan kasrah menjadi ya, atau mengidghamkan pada tempat yang bukan idgham.

⁶⁸ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999),

⁶⁹ *Ibid*, h. 237

Tilawatil Qur'an sering diperlombakan di tingkat daerah, nasional, maupun internasional yang dikenal dengan Musabaqoh Tilawatil Qur'an.

Dari beberapa pengertian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa Tilawatil Qur'an adalah membaca Al-Qur'an dengan menggunakan lagu, suara yang indah dan merdu.

4. Hasil penelitian yang relevan

Sebagai pembuktian orisinalitas penelitian peneliti yang berjudul "Manajemen Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an dalam meningkatkan prestasi tilawatil Qur'an di Kotawaringin Barat", maka perlu peneliti sampaikan bahwa ada penelitian sebelumnya yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang peneliti bahas yaitu:

No	Nama	Judul	Rumusan Masalah	Hasil
01.	Arman Man Arfa (Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Ambon)	Pola Manajemen Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Provinsi Maluku	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana proses pembinaan LPTQ Provinsi Maluku 2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung pembinaan LPTQ Provinsi Maluku dalam mencapai peserta MTQ yang berdaya saing tinggi 2. Dan bagaimana solusinya. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Proses pembinaan LPTQ Provinsi Maluku belum maksimal sesuai harapan karena lemahnya sistem perencanaan, penataan organisasi, sistem administrasi, dan evaluasi kontrol belum berjalan secara baik. 2. Faktor penghambatnya adalah rendahnya sumber daya manusia dari segi iman, Islam, dan ikhsan. Inprastruktur perencanaan LPTQ dan

				<p>regulasi LPTQ yang belum sesuai dengan konsep faktor pendukungnya adalah adanya keinginan yang kuat dari peserta untuk mendapatkan pembinaan, pelatih juga cukup sigap untuk melakukan pembinaan kepada para peserta.</p> <p>3. Solusinya adalah rekomendasi penelitian sebagai kontribusi bagi pengembangan manajemen pendidikan agama Islam khususnya pembinaan organisasi non profit keagamaan secara praktis dapat dijadikan metodologi untuk mengungkap persoalan pembinaan LPTQ provinsi Maluku.⁷⁰</p>
02	Latipah, Pipih (2011) Universitas Pendidikan Indonesia	Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an Untuk Menghasilkan Santri yang Memiliki	1. Bagaimana program pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an di Pesantren Al-	➤ Bakat yang kurang dibina dan pembelajaran yang digunakan hanya berpusat pada guru

⁷⁰ Arman Man Arfa, *Pola Manajemen Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Provinsi Maluku*, Thesis, Maluku: IAIN Ambon, 2016.

	Bandung	Kompetensi Seni Islami di Pesantren Al-Falah Bandung.	<p>Falah ?</p> <p>2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an di Pesantren Al-Falah?</p> <p>3. Apa yang menjadi kendala dalam mempelajari seni Baca Al-Qur'an di Pesantren Al-falah?</p> <p>4. Bagaimana upaya mengatasi kendala tersebut.</p>	<p>➤ Minimnya tenaga pengajar khusus bidang seni baca Al-Qur'an.</p> <p>1. Upaya yang dilakukan pondok pesantren Al-Falah untuk mengatasi kendala tersebut dilakukan dengan kaderisasi tenaga pengajar dengan memberdayakan santri dan membentuk kelompok sesuai dengan kemampuan santri.⁷¹</p>
03.	Muhammad Nasukha Wasono Putro (2008)	Manajemen Pendidikan Bahasa Terpadu di Pondok Pesantren Al-Husna Sumber Gempol Tulung Agung Jawa Timur.	<p>1. Bagaimana cara pengelolaan Pondok Pesantren Al-Husna di Sumber Gempol Tulung Agung Jawa Timur?</p> <p>2. Bagaimana proses belajar mengajar Pondok Pesantren Al-Husna di Sumber Gempol Tulung Agung Jawa Timur?</p>	<p>1. Pondok Pesantren Al-Husna di Sumber Gempol Tulung Agung Jawa Timur, dalam pengelolaannya telah menggunakan aspek-aspek manajemen yang terdiri dari Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.</p> <p>2. Sedangkan pelaksanaan pendidikan di Pondok Pesantren Al-Husna di Sumber Gempol Tulung Agung Jawa Timur</p>

⁷¹ Latipah, Pipih, *Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an untuk Menghasilkan Santri Yang Memiliki Kompetensi Seni Islam di Pesantren Al-Falah*, Thesis, Bandung:Universitas Pendidikan Indonesia, 2011.

				<p>menggunakan jalur pendidikan non formal yang diselenggarakan secara klasikal, serta proses belajar mengajarnya menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris secara terpadu. Disamping itu menggunakan manajemen lillahita'ala artinya asal bisa berjalan.</p>
--	--	--	--	--

Dari pemaparan penelitian sebelumnya, maka penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian sebelumnya, perbedaan dari permasalahan yang akan penulis teliti adalah terletak pada analisis tentang manajemen Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an, dimana penulis ingin menggali lebih mendalam mengenai manajemen yang dilakukan oleh ketua LPTQ yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengendalian dan prestasi para Qari dan Qari'ah di Kotawaringin Barat dalam rangka mengikuti Tilawatil Qur'an baik tingkat Kabupaten, Provinsi maupun tingkat Nasional bahkan tingkat yang lebih tinggi yaitu tingkat Internasional.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian yang direncanakan oleh penulis adalah selama 6 bulan dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Kegiatan	Bulan					
		1	2	3	4	5	6
1.	Menyusun proposal	x	x				
2.	Seminar proposal			x			
3.	Menyusun instrumen penggalan data				x		
4.	Menggali data				x		
5.	Mengolah dan menganalisa data					x	
6.	Menyusun hasil laporan penelitian					x	
7.	Konsultasi kembali						x
8.	Ujian tesis						x

2. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian yang direncanakan penulis adalah Kantor Sekretariat LPTQ Kab.Kotawaringin Barat yang bertempat di bag. Bimas Islam Kantor Kementerian Agama Kab. Kotawaringin Barat.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif , yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri atau anggota tim peneliti atau sering disebut *human instrument* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.⁷²

Karena dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, maka peneliti menyiapkan pedoman wawancara sebagai instrumennya

⁷² Sugiono, *Metode Pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*,(Bandung:Penerbit Alfa Beta, 2013, hlm.306

B. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kotawaringin Barat, pertimbangan memilih tempat ini didasarkan bahwa LPTQ dipandang sebagai lembaga yang mempunyai peran strategis dalam membantu program pemerintah dalam meningkatkan syi'ar dahwah Islam. Disamping itu melalui seni baca Al-Qur'an lebih mempermudah sehingga menimbulkan keinginan yang kuat untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan lagu (seni baca Al-Qur'an). Oleh sebab itu LPTQ selalu melakukan perbaikan-perbaikan manajemen agar lebih berkesan dimasyarakat dan mendapat prestasi yang lebih baik. Upaya-upaya tersebut antara lain meningkatkan kualitas pelatih, mengirim para Qori dan Qori'ah terbaik keluar daerah agar mereka mendapat wawasan yang lebih luas dan dapat mengetahui perkembangan variasi-variasi lagu yang terus berkembang disamping mereka juga berlatih ditempat sendiri (LPTQ) secara rutin sehingga nantinya mereka dapat bersaing di kancah MTQ baik di tingkat Kecamatan, Kabupaten, Propinsi, Nasional bahkan Internasional.

A. Metode dan Prosedur Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diformulasikan pada bagian latar belakang, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif . Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.⁷³

B. Data dan Sumber Data

⁷³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta:Rajawali Pers, 1989, hlm.23

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan.⁷⁴

Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi.

Subyek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi subyek penelitian.⁷⁵ Adapun yang dijadikan subyek penelitian di Kab.Kotawaringin Barat ini adalah Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ), sedangkan yang menjadi informasi adalah pengurus LPTQ, para pelatih, masyarakat (orang tua dari peserta), serta para Qori dan Qori'ah.

C. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pada penelitian ini, penulis berusaha mencari informasi-informasi yang berkaitan dengan pembahasan masalah baik berupa fakta-fakta, pendapat-pendapat maupun catatan-catatan arsip.

Catherine Marshal dan Gretchen B. Rossman mengemukakan bahwa teknik utama yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian kualitatif adalah pengamatan partisipatif atau observasi, wawancara mendalam, dan penelitian dokumen dan angket apabila diperlukan.⁷⁶

Untuk mengumpulkan data di lapangan peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁷⁴ Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Rineka Cipta,2008),h.1

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h.40

⁷⁶ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, Yokyakarta:DIVA Press,2010,hlm.20-23

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara menumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung⁷⁷

Adapun yang di observasi peneliti adalah mengenai:

1. Perencanaan LPTQ dalam meningkatkan prestasi Tilawatil Qur'an di Kotawaringin Barat yang meliputi perencanaan kegiatan pembinaan/pelatihan, perencanaan tempat pelaksanaan pembinaan/pelatihan, perencanaan penentuan pembina/pelatih, perencanaan waktu pelaksanaan, dan perencanaan daya tampung peserta.
2. Pengorganisasian LPTQ dalam meningkatkan prestasi Tilawatil Qur'an di Kotawaringin Barat yaitu membagi tugas dan tanggung jawab kepada para pengurus dalam struktur organisasi dan mengangkat orang-orang yang memiliki kecakapan dan kesanggupan untuk menjalankan tugasnya.
3. Penggerakan LPTQ dalam meningkatkan prestasi Tilawatil Qur'an di Kotawaringin Barat yaitu dengan memberikan pengarahan, bimbingan kepada anggota kelompok agar memiliki aktivitas dan produktivitas dalam melaksanakan rencana dan tujuan organisasi
4. Pengendalian LPTQ dalam meningkatkan prestasi Tilawatil Qur'an di Kotawaringin Barat yaitu mengevaluasi hasil kerja sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan serta melakukan pengawasan terhadap kegiatan di LPTQ seperti kegiatan pembinaan/pelatihan juga pada kegiatan MTQ ataupun STQ.

⁷⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 320

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari informasi secara jelas dan detail dari pihak-pihak yang berkompeten atau informan.⁷⁸ Menurut Sternberg yang dikutip oleh Sugiono wawancara dibedakan menjadi tiga macam yaitu:

- a. Teknik wawancara terstruktur yaitu cara pengumpulan data dimana seorang peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang diperoleh dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan yang telah tersusun rapi dan telah dipersiapkan sebelumnya.
- b. Wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang dilaksanakan secara bebas (in-depth interview) yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.
- c. Teknik wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁷⁹

Oleh karena itu, di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan salah satu dari tiga macam tersebut yaitu point ke 2 (dua) teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur disini, peneliti menggunakan pedoman wawancara, namun pihak yang diwawancarai bebas mengemukakan pendapat dan ide-idenya.

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka point terdata yang diperoleh dari hasil wawancara diharapkan sebagai berikut:

⁷⁸ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006, hlm.186

⁷⁹ *Ibid*, h.232

1. Perencanaan LPTQ dalam meningkatkan prestasi Tilawatil Qur'an di Kotawaringin Barat yang meliputi:
 - a. Perencanaan Kegiatan pembinaan/pelatihan
 - b. Perencanaan tempat pelaksanaan pembinaan/pelatihan
 - c. Perencanaan penentuan pembina/pelatih
 - d. Perencanaan daya tampung peserta.
 2. Pengorganisasian LPTQ dalam meningkatkan prestasi Tilawatil Qur'an di Kotawaringin Barat yaitu membagi tugas dan tanggung jawab kepada para pengurus dalam struktur organisasi dan mengangkat orang-orang yang memiliki kecakapan dan kesanggupan untuk menjalankan tugasnya.
 3. Penggerakan LPTQ dalam meningkatkan prestasi Tilawatil Qur'an di Kotawaringin Barat yaitu dengan memberikan pengarahan, bimbingan kepada anggota kelompok agar memiliki aktivitas dan produktivitas dalam melaksanakan rencana dan tujuan organisasi
 4. Pengendalian LPTQ dalam meningkatkan prestasi Tilawatil Qur'an di Kotawaringin Barat yaitu mengevaluasi hasil kerja sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan serta melakukan pengawasan terhadap kegiatan di LPTQ seperti kegiatan pembinaan/pelatihan juga pada kegiatan MTQ ataupun STQ
3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan karena merupakan sumber yang sah (benar), kaya dan bersifat alamiah sesuai dengan konteks. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani seperti data yang tersedia dalam beberapa catatan arsip, benda-benda tertulis lainnya yang relevan. Dokumentasi

bermanfaat sebagai pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui wawancara.

Dalam metode ini peneliti mengambil data berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan manajemen LPTQ. Data yang diambil adalah tentang kegiatan-kegiatan MTQ, struktur kepengurusan LPTQ Kab.Kotawaringin Barat serta data-data prestasi yang pernah diraih kafilah Kotawaringin Barat pada MTQ, STQ Tingkat Provinsi Kalimantan Tengah maupun data peserta yang maju ke Tingkat Nasional selama 3 tahun terakhir.

D. Prosedur Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.

Menurut Moleong menyatakan “proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi resmi, gambar, foto dan sebagainya.”⁸⁰

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Agar hasil penelitian sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan analisis model interaktif. Dalam model analisis interaktif ada tiga komponen utama analisis, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi bekerja dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai proses siklus.⁸¹

Menurut versi Milles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiono bahwa

⁸⁰ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Remaja Rosda Karya, 2002,h.178

⁸¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, h. 246

Dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan langsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang diperoleh sampai titik jenuh. Bentuk analisis model interaktif dapat diuraikan sebagai berikut:⁸²

1. *Data Reducation* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat dengan teliti dan rinci. Semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data semakin banyak, kompleks dan rumit. Kemudian dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan suatu gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.

Langkah ini dilakukan dengan memilih dan memilah antara sekian banyak data yang terkumpul, kemudian membedakan antara yang relevan dan bermakna, serta yang kurang relevan. Ini dilakukan agar data yang disajikan dapat sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang telah tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya dengan menampilkan data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Pengarikan Kesimpulan)

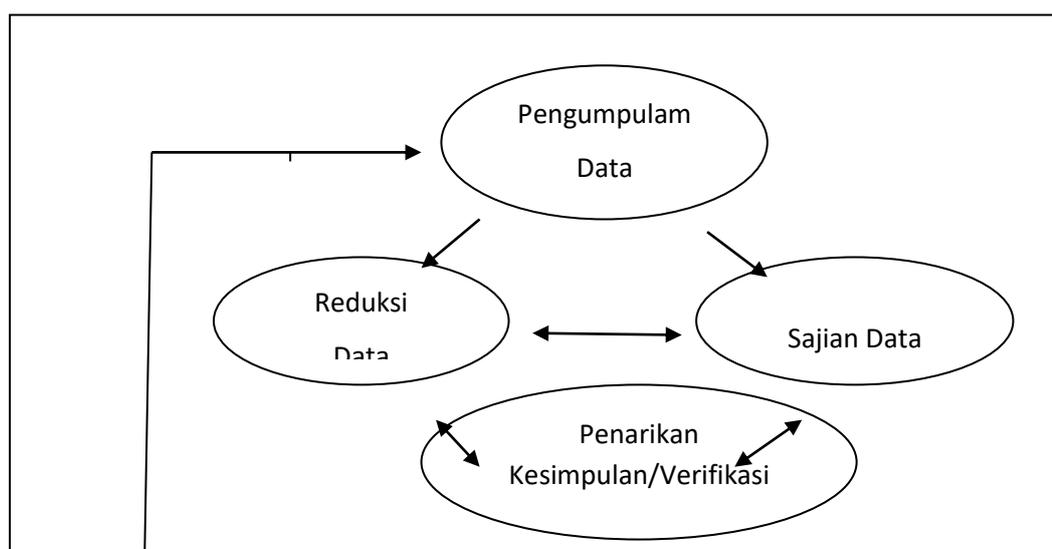
⁸² *Ibid*, h. 247

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu konfigurasi yang utuh, sehingga kesimpulannya harus mendapat verifikasi manakala penelitian masih berlangsung. Verifikasi data yaitu pemeriksaan tentang benar dan tidaknya hasil laporan penelitian. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas, setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Langkah ini dilakukan dalam analisis data kualitatif adalah untuk penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.⁸³

Dengan analisis data di atas, maka peneliti dapat menemukan hasil penelitian yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan dengan benartentang Manajemen Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an dalam meningkatkan prestasi tilawatil Qur'an Qori dan Qori'ah di Kotawaringin Barat tersebut.

Untuk memperjelas model analisis interaktif dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut:



⁸³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007, h.337-345

Gambar Skema Model Analisis Interaktif⁸⁴

Dari uraian di atas maka reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai suatu jalinan pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar, untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis. Kegiatan penumpulan data itu sendiri merupakan proses siklus dan interaktif. Oleh karena penelitian ini bersifat kualitatif maka diperlukan adanya obyektivitas dan subyektifitas, maka kecermatan dari peneliti sangat diperlukan agar hasil penelitian eseu dapat dipahami pembaca dengan benar dan mendalam.

Analisis data adalah proses mencai dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data yan digunakan dalam peneliatian ini bersifat induktif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutopo bahwa analisis penelitian kualitatif besifat induktif, dan semua kesimpulan dibentuk dari semua informasi yang diperoleh dari lapangan.⁸⁵ Proses analisis ini dilakukan secara bersamaan sejak awal dengan proses pengumpulan data, dengan melakukan beragam teknik refleksi bagi pendalaman dan pematapan data. Setiap data yang diperoleh akan selalu dikomparasikan dengan setiap unit dan kelompoknya untuk melihat keterkaitannya sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu untuk pematapan dan pendalaman data, proses yang dilakukan selalu dalam bentuk siklus sebagai usaha verifikasi.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

⁸⁴ *Ibid*, h. 247

⁸⁵ Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian*, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2006,h.120.

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini mengikuti kriteria yang diajukan menurut Moleong, untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu, derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).⁸⁶

1. Kredibilitas

Dalam penelitian ini teknik pencapaian kredibilitas data mengambil teknik pemeriksaan ketekunan pengamatan triangulasi, Sugiono mengemukakan bahwa, meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.⁸⁷ Kegiatan ketekunan pengamatan ini peneliti lakukan dilapangan selama waktu penelitian seperti kegiatan manajemen Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an di Kab. Kotawaringin Barat.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber yang dilakukan dilapangan dalam penelitian ini dilakukan dengan menanyakan sesuatu informasi pada pengurus LPTQ, para pelatih serta para Qori dan Qori'ah.

Triangulasi ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data dari hasil wawancara lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

1. Transferabilitas

⁸⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006, hlm. 324

⁸⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung, Alfabeta), 2006, hlm. 305

Menurut Sugiono, transferabilitas ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.⁸⁸

Oleh karena itu untuk memenuhi tuntutan tersebut peneliti akan mendeskripsikan informasi yang diperoleh dilapangan dengan konteksnya secara rinci dan jelas.

2. Dependabilitas

Menurut Nasution, dependability menurut istilah konvensionalnya disebut “reability” atau realibilitas. Realibilitas adalah syarat bagi validitas.⁸⁹

3. Konfirmabilitas

Menurut Sugiono, pengujian konfirmability dalam penelitian kualitatif disebut juga dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang.⁹⁰

⁸⁸ Ibid, hal.310

⁸⁹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-kualitatif*, Bandung, 1996, hlm.119

⁹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, (Bandung,Alfabeta), 2006, hlm. 311

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Kabupaten Kotawaringin Barat terletak di jalan Sutan Syahrir No. 38 Pangkalan Bun, yaitu di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kotawaringin Barat. Hal ini disebabkan karena Kabupaten Kotawaringin Barat sampai saat ini belum memiliki gedung LPTQ sehingga segala berkas dan kearsipan LPTQ disimpan di ruang Bimas Islam Kantor Kemenag Kobar. Ditinjau dari letaknya Kantor LPTQ atau Kantor Kementerian Agama Kab. Kobar sangatlah strategis karena berada ditengah kota Pangkalan Bun dan sangat mudah dijangkau. Selain itu juga berada di samping lapangan sampuraga yang merupakan pusat berbagai kegiatan termasuk pelaksanaan STQ maupun MTQ, sehingga mudah diketahui oleh setiap orang atau warga masyarakat yang ingin berkunjung ke LPTQ.⁹¹

2. Sejarah LPTQ Kabupaten Kotawaringin Barat

Cikal bakal lahirnya LPTQ di Kotawaringin Barat sejak tahun 1967 ketika itu diperkenalkan oleh ulama Kotawaringin Barat yang pada saat itu mereka belajar Al-Qur'an dalam bentuk yang sangat sederhana. Tempat belajar mengaji pada saat itu di Masjid, Langgar/Surau dan dirumah-rumah penduduk. Semangat para remaja dan anaka-anak untuk belajar mengaji kala itu sangat tinggi, mereka berbondong-bondong datang kerumah guru untuk belajar mengaji atau membaca Al-Qur'an.

⁹¹ Hasil observasi lapangan pada tanggal 21 Maret 2017

Pada saat itu belum banyak guru mengaji yang bisa menggunakan lagu atau seni baca Al-Qur'an sehingga para remaja masjid belajar dengan cara mendengarkan kaset-kaset seperti kaset Nanang Qosim, Muammar ZA, Mirwan Batubara, Muhammad Dong, Hj. Maria Ulfa, MA, Hj. Mawaddah Muhajir, dan kaset para Qori dan Qori'ah yang terkenal pada masa itu. Sedangkan guru yang aktif dan bisa mengajar dengan lagu di Kotawaringin Barat masih sangat sedikit dan itupun belum menguasai nama-nama lagu seperti Bayyati, shoba, Hijaz, Nahawand, Rost, Sika, Jiharka. Dalam pelaksanaan MTQ peserta diminta untuk menyerahkan tiga makro untuk kemudian diundi, begitu pula pada saat final para peserta menyerahkan tiga makro hafalan kemudian diundi mengambil salah satu makro yang akan dibaca dimimbar tilawah. Guru-guru mengaji yang bisa mengajar dengan berlagu (tilawah) adalah H. Tengku Ahmad Fatani mengajar di Pangkalan Bun, H. Abu Bakar Badar (alm) mengajar di Kecamatan Kumai, H. Nanang Majedi (alm) di Pangkalan Bun, H. Ibramsyah (alm) dan H. Harun di Kecamatan Bulik sekarang Kabupaten Lamandau.

Semangat masyarakat Kotawaringin Barat saat itu cukup tinggi. Model lomba membaca Al-Qur'an dilakukan dengan sederhana, peserta melagukan dengan lagu apa adanya dan sama sekali belum tau lagu apa yang dibawakan yang penting urutannya hafal. Lokasi lombapun masih dilaksanakan di halaman masjid dengan hadiah dari hasil suadaya masyarakat sehingga jenis hadiahnya pun bervariasi tergantung siapa yang memberi hadiah, biasanya dari kelompok pegawai berupa piala, dari pedang biasanya sesuai dengan barang dagangan mereka ada Al-Qur'an, jam, pakaian, makanan dan adapula yang berupa uang tunai.

Pada tahun 1980 baru dibentuk pengurus LPTQ dengan ketua bapak Drs. H. Wahyadi, sejak itu MTQ mulai dilaksanakan secara teratur dan terprogram. Pada tahun 1988 Qori dewasa yaitu H. Masrani Arsyad dari kotawaringin Barat menjadi wakil dari Kalimantan Tengah di ajang MTQ Nasional di Lampung dan mendapat juara I, pada tahun 1989 di Makkah Saudi Arabia kembali H. Masrani meraih gelar juara I. Dalam catatan sejarah per MTQan H. Masranilah orang yang pertama kali mengukir nama Provinsi Kalimantan Tengah di ajang MTQ Nasional maupun Internasional yang pertama kali. Di tahun 1991 kembali Provinsi Kalimantan Tengah mencuat dipermukaan tepatnya pada MTQ Nasional ke XVI di Yogyakarta peserta dari Kotawaringin Barat kembali menjadi Duta Kalimantan Tengah, Hj. Siti Hajrul sebagai Qori'ah dewasa terbaik II, Daratun Sumirah Qori'ah anak-anak sebagai terbaik I. Pada tahun 1992 kembali Hj. Siti Hajrul menjadi duta Indonesia pada MTQ Internasional di Kuala Lumpur Malaysia dan berhasil meraih juara II.

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kab. Kotawaringin Barat sampai saat ini belum dapat dikatakan berkembang secara baik. Hal itu bisa dilihat dari daftar prestasi para Qori dan Qori'ah setiap tahun kian merosot. Dibuktikan dari hasil prestasi MTQ tahun 1992 sampai saat ini belum ada lagi Qori maupun Qori'ah yang muncul menjadi juara ditingkat Nasional apalagi di tingkat Internasional sekalipun memang ada beberapa yang lolos sampai ke tingkat Nasional, namun belum berhasil meraih kemenangan.

Hal ini sungguh sangat memprihatinkan bagi LPTQ Kotawaringin Barat. Padahal Kotawaringin Barat merupakan salah satu kabupaten yang berpotensi

untuk menjadi juara dan berpeluang untuk berprestasi berdasarkan beberapa faktor, diantaranya:

1. Qori dan Qori'ah yang pertama kali menjadi juara baik tingkat Nasional bahkan sampai Internasional dari Kalimantan Tengah berasal dari Kotawaringin Barat dan Berdomisili di Kotawaringin Barat
2. Banyaknya para Qari/Qari'ah yang belajar diluar Kotawaingin Barat baik itu dengan biaya sendiri maupun dibiayai oleh pemerintah yang diharapkan dapat memperkuat Kotawaringin Barat dalam peningkatan prestasi Tilawatil Qur'an.
3. Adanya tokoh-tokoh dibidang Tilawatil Qur'an yang menjadi pembina/pelatih dan anggota Dewan Hakim baik ditingkat Provinsi maupun ditingkat Nasional⁹²

B. Landasan Hukum LPTQ Kotawaingin Barat

Dasar dan Landasan Hukum Berdirinya LPTQ Kab. Kotawaringin Barat

- a. Keputusan bersama Menteri Agama No. 151 Tahun 1977 dan Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 19 Tahun 1977 tentang Pembentukan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an
- b. Keputusan Menteri Agama No. 28 Tahun 1977 tentang Susunan Pengurus Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Nasional,
- c. Surat Keputusan Bersama Menteri Agama No. 48 Tahun 1988 dan Menteri Dalam Negeri Nomor 182 A Tahun 1988 tentang Pengembangan Organisasi Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an
- d. Keputusan Menteri Agama No. 240 Tahun 1990 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an.

⁹² Dokumen data selayang pandang LPTQ Kab. Kotawaringin Barat. 2014

- e. Peraturan Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat Nomor 17 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat.

C. Logo LPTQ



Keterangan dari Logo LPTQ :

1. Lambang padi dan kapas menunjukkan kemakmuran dan kebersamaan
2. Lambang padi dan kapas bertalian itu melambangkan kebersamaan
3. Lambang Al-Qur'an itu merupakan simbol bahwa pedoman hidup terletak pada Al-Qur'an dan kita diharuskan untuk selalu membaca, mengetahui, dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari
4. Terdapat tiang yang kokoh yang di atasnya ada bintang dan kobaran api yang artinya semangat bersama untuk berjuang mensyiarkan Islam lewat Al-Qur'an.
5. Tulisan LPTQ berarti LPTQ mengelola, mengatur, serta menjadi penanggung jawab atas semua kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan mengamalkan Al-Qur'an.
6. Warna hijau dan kuning melambangkan kemakmuran dan kesatuan

7. Tulisan arab Tilawatil Qur'an menerangkan bahwa LPTQ merupakan Lembaga yang bergerak dibidang keagamaan khususnya mengkaji Al-Qur'an.

D. Visi dan Misi LPTQ Kotawaringin Barat

Visi merupakan pandangan yang jauh tentang LPTQ, tujuan LPTQ apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pada masa yang akan datang. Visi itu tidak dapat dituliskan secara lebih jelas menerangkan detail gambaran sistem yang tujuannya dikarenakan perubahan ilmu serta situasi yang sulit diprediksi selama masa yang panjang tersebut. Sedangkan misi merupakan pernyataan tantangan apa yang harus dikerjakan oleh LPTQ dalam usahanya mewujudkan visi. Misi juga akan memberikan arah sekaligus batasan proses pencapaian tujuan. Hal tersebut diungkapkan oleh sekretaris umum LPTQ Kab. Kotawaringin Barat dan memberi penjelasan tentang visi, misi LPTQ Kotawaringin Barat sebagai berikut:

1. Visi

Terwujudnya penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang maju, mandiri, bahagia, sejahtera di dunia dan selamat di akhirat.

Indikator:

- Menjadi pusat pengkajian Al-Qur'an
- Mewujudkan masyarakat yang Qur'ani
- Menjadi lembaga pendidikan yang mandiri
- Menghasilkan Qari dan Qari'ah, Hafidz Hafidzah, Mufasirin Mufassirah yang handal dan berdaya saing tinggi.

2. Misi

- Melaksanakan pendalaman, penghayatan, dan penamalan Al-Qur'an yang betul-betul mantap, sehingga nilai-nilai Al-Qur'an benar-benar menjadi etos

pembangunan.

- Membentuk Qari dan Qari'ah yang berilmu, memahami kaidah ilmu tajwid yang benar, mengerti lagu dan variasi dengan baik bukan hanya sekedar meniru tanpa ilmu.
- Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme para pelatih sesuai dengan perkembangan zaman
- Meningkatkan prestasi Qari dan Qari'ah di kancah STQ maupun MTQ.

Misi LPTQ adalah melaksanakan pendalaman, penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an yang betul-betul mantap dikalangan masyarakat Indonesia, sehingga nilai-nilai Al-Qur'an benar-benar menjadi etos pembangunan.

3. Tujuan LPTQ Kotawaringin Barat

- Melaksanakan pendalaman, penghayatan, dan pengamalan Al-Qur'an yang betul-betul mantap, sehingga nilai-nilai Al-Qur'an benar-benar menjadi etos pembangunan.
- Membentuk Qari dan Qari'ah yang berilmu, memahami kaidah ilmu tajwid yang benar, mengerti lagu dan variasi dengan baik bukan hanya sekedar meniru tanpa ilmu.⁹³
- Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme para pelatih sesuai dengan perkembangan zamanMeningkatkan prestasi Qari dan Qari'ah di kancah STQ maupun MTQ.⁹⁴
- Meningkatkan prestasi Qari dan Qari'ah di kancah STQ maupun MTQ.

⁹³ Buku Pedoman LPTQ Kab. Kotawaringin Barat, 2014.h. 15

⁹⁴ Wawancara dengan Sekretaris umum LPTQ Kab. Kobar H. Nur Hasan Samin tanggal 21 Maret 2017,pukul 11.05 WIB

A. Penyajian Data

1. Perencanaan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an dalam Meningkatkan Prestasi Tilawatil Qur'an di Kotawaringin Barat

a. Perencanaan kegiatan

Langkah pertama dalam kegiatan manajemen LPTQ adalah mengadakan rapat pengurus untuk merencanakan kegiatan pembinaan Qari dan Qari'ah seperti yang diungkapkan oleh ketua LPTQ berikut ini:

Pertama saya mengadakan rapat dengan para pengurus untuk merencanakan kegiatan pembinaan Qari dan Qari'ah berembug untuk membagi tugas, menetapkan kapan rencana ini bisa dilaksanakan, berapa jumlah peserta yang akan ditampung, dimana pelaksanaan akan dilangsungkan, siapa pelatihnya serta berapa biaya yang akan dikeluarkan. Perencanaan ini harus dirembug dengan baik dan matang agar memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan.⁹⁵

Hal serupa diungkapkan oleh H. Nur Hasan Samin selaku sekretaris umum LPTQ Kab. Kotawaringin Barat:

Benar apa yang disampaikan oleh ketua LPTQ bahwa sebelum pelaksanaan kegiatan pembinaan pasti ada rapat pengurus untuk merencanakan kegiatan pembinaan Qari dan Qari'ah berembug untuk membagi tugas, menetapkan kapan rencana ini bisa dilaksanakan, berapa jumlah peserta yang akan ditampung, dimana pelaksanaan akan dilangsungkan, siapa pelatihnya serta berapa biaya yang akan dikeluarkan. Perencanaan ini harus dirembug dengan baik dan matang agar memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan agar tidak sia-sia kegiatan tersebut.⁹⁶

Tengku Ahmad Fatani selaku pelatih juga membenarkan apa yang dikatakan oleh ketua LPTQ:

Ya memang seperti itu kegiatan di LPTQ Kab. Kotawaringin Barat ini, sebelum kegiatan pembinaan berlangsung selalu diadakan rapat pengurus terlebih dahulu termasuk para pelatih juga diundang untuk merembug rencana kegiatan di LPTQ. Jadi setiap ada rapat

⁹⁵ Wawancara dengan Ir.Kamaludin, ketua LPTQ kab. Koawainin Barat, tanggal 23 Maret 2017, pukul 14.00 WIB.

⁹⁶ Wawancara dengan H. Nur Hasan Samin sekretaris umum LPTQ kab. Koawainin Barat, tanggal 24 Maret 2017, pukul 13. 35 WIB.

pengurus ya... kami juga selalu dilibatkan untuk dimintai saran dan pendapat.⁹⁷

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang peneliti lakukan bahwa kegiatan rapat yang dilakukan oleh ketua LPTQ beserta para pengurus sebelum pelaksanaan pembinaan /pelatihan di LPTQ memang benar dilaksanakan.⁹⁸

Dokumentasi yang diambil pada saat rapat pengurus LPTQ dalam rangka merembug perencanaan pembinaan/pelatihan menjelang pengiriman peserta mengikuti MTQ tingkat provinsi Kalimantan Tengah.⁹⁹



b. Perencanaan Tempat Pelaksanaan

LPTQ Kab. Kotawaringin Barat sampai saat ini belum memiliki gedung sendiri, itulah sebabnya setiap akan mengadakan pelatihan peserta MTQ selalu mencari tempat yang bisa digunakan untuk kegiatan pembinaan/pelatihan sebagaimana diungkapkan oleh ketua LPTQ:

Kami di Kotawaringin Barat ini, kalau mau mengadakan kegiatan pembinaan/pelatihan Qari dan Qari'ah harus berembug untuk

⁹⁷ Wawancara dengan H. Tengku Ahmad Fatani, pelatih Tilawatil Qur'an, tanggal 23 Maret 2017, pukul 19.45 WIB

⁹⁸ Observasi bulan Maret 2017

⁹⁹ Dokumentasi yang diambil pada saat rapat pengurus bulan Maret 2017

menentukan tempat, karena LPTQ belum mempunyai gedung sendiri. nah mengingat para peserta ini tidak hanya orang Pangkalan Bun artinya dari berbagai kecamatan yang ada di Koawaringin Barat, tentu kami harus juga memikirkan penginapan buat mereka. Biasanya LPTQ menyewa hotel karena hotel bisa buat penampungan peserta sekaligus pelatihnya serta pelaksanaan kegiatannya. Jadi kami tidak repot memikirkan makan minumnya lagi pokoknya serahkan ke pihak hotel selesai¹⁰⁰

Senada dengan Ungkapan Hj. Aida Lailawati selaku bendahara LPTQ:

Setiap akan diadakan kegiatan pelatihan untuk program jangka pendek biasanya pelatihnya mengundang pelatih dari luar Kotawaringin Barat. Berhubung Kotawaringin Barat sampai saat ini belum memiliki gedung LPTQ sendiri mau tidak mau menyewa tempat, yaitu hotel. Kata Hj. Aida kami tidak perlu repot lagi semuanya diserahkan ke pihak hotel, semuanya terima beres tinggal pelaksanaan kegiatan aja yang kita urus. Kegiatan ini dilaksanakan setiap selesai MTQ tingkat kabupaten, pelatihan ini untuk persiapan menghadapi MTQ tingkat propinsi.¹⁰¹

Gusti Sulaiman selaku orang tua dari salah satu peserta pembinaan/pelatihan juga mengungkapkan:

Bahwa pembinaan/pelatihan menjelang keberangkatan peserta ke MTQ tingkat propinsi selalu diadakan dengan harapan para peserta nantinya akan mendapatkan tambahan ilmu terutama variasi lagu tilawah yang semakin berkembang dari tahun ke tahun.¹⁰²

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ir. Kamaludin Ketua LPTQ Kab. Kobar, tanggal 25 Maret 2017, pukul 10.00 WIB.

¹⁰¹ Wawancara dengan Hj. Aida Lailawati, bendahara LPTQ Kab. Kobar, tanggal 25 Maret 2017, pukul 13.45 WIB.

¹⁰² Wawancara dengan Gusti Sulaiman, tanggal 29 Maret 2017, pukul 15.45 WIB

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang peneliti lakukan dengan mendangi pihak Hotel Mahkota untuk menanyakan apakah betul diadakannya pembinaan/pelatihan Qari/Qari'ah di Hotel ini, dan menurut pihak Hotel mengatakan bahwa pembinaan/pelatihan Qari/Qari'ah memang seringnya di Hotel ini, biasanya pembinaan itu dilaksanakan menjelang pelaksanaan MTQ tingkat provinsi dan pelatihnya didatangkan dari luar kota.¹⁰³

c. Perencanaan penentuan pembina/pelatih

Sehubungan dengan akan diadakannya pembinaan Qari dan Qari'ah di lingkungan LPTQ menjelang pelaksanaan MTQ, ketua dan pengurus akan menentukan siapa pembina/pelatih yang akan diundang ke Pangkalan Bun untuk melatih para peserta. Selama ini LPTQ mengundang pelatih dari Jawa Barat (ustadz Cecep Abdullah) ada juga yang dikirim ke Jakarta (Hj. Maria Ulfa, MA) dan Jawa Barat (H. Mukmin Mubarak).

Seperti yang diungkapkan oleh Ir. Kamaludin selaku ketua LPTQ Kab.Kotawaringin Barat:

Setiap menjelang MTQ /STQ tingkat propinsi Kalimantan Tengah, LPTQ Kab. Kotawaringin Barat mengadakan pembinaan para peserta yang akan dikirim, tentu saja program yang kami ambil adalah program jangka pendek dimana pembinaan dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat berkisar antara 3, 5 sampai 8 hari saja. dua tahun terakhir LPTQ mengundang Qari dari luar yaitu ustadz Cecep Abdullah dari Cicalengka dengan harapan para Qari dan Qari'ah akan

¹⁰³ Observasi lapangan, bulan Maret 2017

mendapatkan pengetahuan lebih banyak lagi terutama dalam mengolah variasi lagu yang setiap tahun semakin berkembang.¹⁰⁴

Hal senada juga dikatakan oleh H. Nur Hasan Samin Sekretaris Umum LPTQ yaitu:

H. Nur Hasan Samin memenakan Apa yang dikatakan ketua LPTQ bahwa menjelang pelaksanaan MTQ tingkat propinsi, LPTQ mengadakan pembinaan yaitu pembinaan jangka pendek yang pesertanya adalah Qari dan Qari'ah yang mendapat juara, untuk mendapatkan pembinaan yang lebih intensif lagi dengan mendatangkan pembina dari luar kotawaringin Barat.¹⁰⁵

Juga dikatakan oleh Widaryanto wakil ketua perhakiman yaitu: Dalam hal kerjasama, ketua LPTQ Kotawaringin Barat adalah sosok yang mengutamakan kerjasama. Terbukti dalam pengambilan keputusan tentang pembinaan/pelatihan selalu melibatkan pengurus bahkan pembina lokalpun dimintai saran pendapat terkait dengan penunjukan pelatih siapa dan dari mana. Jadi kalau LPTQ memutuskan bahwa pelatih yang diundang dari Jawa Barat berarti itu adalah hasil keputusan bersama bukan kemauan ketua LPTQ.¹⁰⁶

d. Perencanaan Waktu Pelaksanaan

Perencanaan waktu pembinaan ini biasanya ketika menjelang kegiatan MTQ tingkat propinsi. Yang direncanakan adalah kapan waktu pembinaan, berapa lama pembinaan akan dilaksanakan. Seperti yang diungkapkan oleh H. Muhammad Tamzil Aziz pengurus LPTQ berikut:

¹⁰⁴ *Ibid*, tanggal 23 Maret 2017, pukul 14.00 WIB

¹⁰⁵ Wawancara dengan H. Nur Hasan Samin, Sekretaris Umum LPTQ, tanggal 24 Maret 2017, pukul 13.45 WIB

¹⁰⁶ Wawancara dengan Widaryanto di ruang kerja penulis, 23 Maret 2017, pukul 13. 50 WIB.

Waktu pembinaan/pelatihan menjelang MTQ tingkat propinsi ini adalah pembinaan jangka pendek mengingat waktu pelaksanaan MTQ sudah dekat. Untuk pembinaan jangka pendek ini yang kita undang para pesertanya adalah Qari dan Qari'ah yang sudah siap tanding artinya mereka-mereka yang sudah juara di tingkat kabupaten. Jadi pelatih tidak lagi melatih secara detail, pelatih tinggal memoles-moles variasi yang sudah mereka kuasai. Waktu pembinaanpun berkisar dari 5 sampai 8 hari saja.¹⁰⁷

Perencanaan merupakan hal yang penting sebelum melakukan suatu kegiatan. Sama halnya dengan rencana kegiatan yang ada di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an. Biasanya menjelang MTQ tingkat propinsi. Perencanaan tersebut antara lain merencanakan kegiatan pembinaan Qari dan Qari'ah guna untuk meningkatkan prestasi dalam lomba Tilawail Qur'an. Rencana selanjutnya rencana perekrutan peserta, penentuan pembina serta tempat dan waktu pelaksanaan.

e. Perencanaan Daya Tampung Peserta

Langkah selanjutnya melakukan analisis kebutuhan yaitu penetapan Qari dan Qari'ah atau peserta yang dibutuhkan untuk dibina oleh LPTQ. Analisis daya tampung meliputi penentuan banyaknya peserta yang akan diundang seperti yang diungkapkan oleh ketua LPTQ berikut ini:

Untuk menentukan daya tampung peserta biasanya melihat dana yang tersedia di LPTQ yaitu biaya pelaksanaan pembinaan seperti uang

¹⁰⁷ Wawancara dengan H. Muhammad Tamzil Aziz, pengurus LPTQ, tanggal 25 Maret 2017, pukul 11.15 WIB

saku peserta, dana transportasi, dana konsumsi dan dana untuk membayar pelatih kemudian kami baru mengundang para peserta. Pada intinya yang diundang mengikuti pembinaan/pelatihan itu adalah para pemenang MTQ tingkat kabupaten sedangkan yang lain sebagai pendengar saja.¹⁰⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Hj. Aida Lailawati, M. Si selaku bendahara LPTQ Kotawaringin Barat:

Untuk menentukan berapa besar daya tampung peserta yang akan mengikuti pembinaan/pelatihan tentu akan disesuaikan dengan daya tampung aula yang ada di hotel tempat kegiatan sebab pembinaan ini sebenarnya khusus untuk pemenang MTQ tingkat kabupaten, akan tetapi karena mengundang pelatih dari luar sekaligus LPTQ mengundang para Qari dan Qari'ah yang ada di Pangkalan Bun dan sekitarnya untuk hadir di kegiatan tersebut agar mereka dapat juga pelajaran dari pelatih dan tentunya disesuaikan dengan dana LPTQ yang ada.¹⁰⁹

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang peneliti lakukan pada bulan Maret 2017, pada saat pelaksanaan pelatihan di aula Hotel Mahkota Pangkalan Bun, bahwa daya tampung aula tersebut cukup besar yaitu dapat menampung 30 peserta, artinya walaupun ditambah dengan peserta lain selain para peserta yang akan dikirim untuk tampil pada MTQ tingkat provinsi, aula masih mampu menampung para peserta lainnya. Jumlah peserta pelatihan adalah 10 peserta yang terdiri dari anak-anak 2 orang, remaja 2 orang, dewasa 2 orang, 1 Juz tilawah 2 orang, Qira'at Sa'ah 2 orang. Mereka ini adalah para juara yang akan dikirim sedang yang lain adalah peserta yang sengaja diundang untuk menambah

¹⁰⁸ *Ibid*, tanggal 23 Maret 2017, pukul 14.00 WIB

¹⁰⁹ Wawancara dengan Hj. Aida Lailawati, M.Si, tanggal 30 Maret 2017, pukul 14.15 WIB

pengalaman dan ilmu Al-Qur'an yang kebetulan saat itu mengundang ustadz Cecep Abdullah dari Jawa Barat.¹¹⁰

Dokumen berikut diambil saat pembinaan/pelatihan berlangsung di aula Hotel Mahkota Pangkalan Bun.¹¹¹



2. Pengorganisasian Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) dalam Meningkatkan Prestasi Tilawatil Qur'an di Kotawaringin Barat

Pengorganisasian sebagai proses membagi tugas kedalam tugas-tugas yang lebih kecil, memebankan tugas-tugas itu kepada orang-orang yang sesuai dengan kemampuannya, dan mengalokasikan sumber daya, serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan oganisasi.

Pengelompokan kita awali dari pemilihan pengurus tetap LPTQ berdasarkan hasil rapat pengurus dengan ketua LPTQ. Dalam menjalankan tugas kepengurusannya seorang pengurus akan bertugas selama 5 tahun. Seperti yang peneliti dapatkan dari dokumen LPTQ tentang susunan pengurus LPTQ sebagai berikut:

¹¹⁰ Hasil observasi bulan April 2017

¹¹¹ Dokumentasi saat pembinaan/pelatihan di Hotel Mahkota bulan Maret 2017

Susunan Pengurus LPTQ Kotawaringin Barat

Berdasarkan data yang peneliti dapat dari dokumen Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an di Kotawaringin Barat adalah sebagai berikut:

Susunan kepengurusan LPTQ Kotawaringin Barat

- | | |
|------------------------|---|
| I. Pembina | : 1. Bupati kotawaringin Barat
2. Wakil Bupati Kotawaringin Barat
3. Ketua DPRD Kab. Kotawaringin Barat |
| II. Pengarah/Penasehat | : 1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab.Kobar
2. Ketua Pengadilan Agama Pangkalan Bun
3. Ketua MUI Kab. Kotawaringin Barat
3. Masradin, SH. MH
4. H. Muhammad Habib, S.Ag
5. H. Sholeh Ansori. S.Pd.I |
| III. Pengurus | : |
| Ketua Umum | : Ir. Kamaluddin, M.Si |
| Ketua I | : Drs. H. Asyikin Noor Bakri |
| Ketua II | : H. Yusra Marwan |
| Ketua III | : Fahrizal Fitri, S. Hut, M.P |
| Sekretaris Umum | : H. Nur Hasan Samin, Lc |
| Sekretaris I | : Sutowo, SP, M.Si |
| Sekretaris II | : Drs. H. Subiono |
| Sekretaris III | : Hasim Sahroni, SH |
| Bendahara | : Dra. Hj. Aida Lailawati, M. Si |
| Wakil Bendahara | : Norlaila Hayati, S.Ag |
| IV. Bidang-bidang | |

B. Perhakiman

Ketua : Acep Syahrudin, S.Pd.I

Wakil Ketua : Widaryanto, SH

Anggota : 1. M. Sanusi, S.Ag
2. Sapriansyah, S. Ag

B. Pembinaan :

Ketua : Hj. Siti Hajrul, S. Ag

Wakil Ketua : Yusaki

Anggota : 1. H. Tengku Ahmad Fatani
2. H. Ibrahim Sayid
3. Ir. Muhammad Mukhdari

C. Usaha Dana :

Ketua : H. Ahmad Hudawi, S.P., M. Si

Wakil Ketua : H. Bambang Suherman

Anggota : 1. Susliyanti Alba, B. Sc
2. H. M. Tamzil Aziz

D. Litbang dan Diklat :

Ketua : Dr. Hj. Muslimah, M. Pd

Wakil Ketua : Drs. H. Asroqi

Anggota : 1. Mulyono, S.Ag
2. Sodiq Hermawan, S.Pd

E. Publikasi dan Dokumentasi

Ketua : M. Hadriansyah

Wakil Ketua : Wisnu Nur

Anggota : 1. Kasmono

2. Ahmad Heriyanto, S. Hum

F. Kesekretariatan :

Ketua : Zenal Muttaqin, S. Ag

Wakil Ketua : Ahmad Said Romadhon, S. Hi

Anggota : 1. Indra Wibowo, S. IP

2. Erna Sukowati, SE

3. Listiyani Widiyastuti, SE

4. Gusti Armansyah¹¹²

Dari dokumen tentang susunan pengurus di atas peneliti menyimpulkan bahwa LPTQ Kab. Kotawaringin Barat terbukti telah melakukan pengorganisasian terhadap kinerja para pengurus secara terstruktur dengan baik. Seperti yang diungkapkan oleh ketua LPTQ sebagai berikut:

Dalam pengorganisasian ini ketua LPTQ membagi tugas, memilih orang yang memiliki keahlian di bidangnya seperti tertera pada susunan pengurus di atas. Dengan demikian diharapkan mereka yang sudah ditetapkan akan bekerja dengan baik karena sudah ditempatkan sesuai dengan keahlian mereka masing-masing.¹¹³

Hal senada dikatakan oleh Acep Syahrudin sebagai pembina/pelatih berikut:

Semua pengurus akan diberikan tugas sesuai profesi masing-masing terutama para pelatih, jika salah meletakkan tugasnya alamat tidak tercapai tujuan, seperti pelatih ada yang membidangi yaitu pelatih yang keahliannya dibidang tajwid, maka dia akan ditugaskan melatih tajwid, pelatih yang

¹¹² Dokumen LPTQ Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2011-2016

¹¹³ Wawancara dengan Ir. Kamaludin, tanggal 25 Maret 2017, pukul 10.00 WIB.

membidangi fashahah akan diberi tugas membina dibidang fashahah, juga lagu tentu harus berlatar belakang Qari maupun Qari'ah.¹¹⁴

Senada juga dengan perkataan Widaryanto wakil ketua perhakiman yaitu:

Untuk melakukan sistem pemberian tugas harus disesuaikan dengan keahliannya, dengan memberikan tugas sesuai kemampuan, maka ia akan bekerja dengan mudah tanpa beban, jika tugas-tugas itu kita berikan kepada yang bukan ahlinya pertama akan menjadi beban bagi dia kedua pekerjaan itu tidak bakalan tuntas program tidak akan bisa berjalan sebagaimana yang diharapkan.¹¹⁵

Sebenarnya dalam pengorganisasian pengurus ini belum semua yang berkompeten dimasukkan dalam kepengurusan, masih banyak para ustadz, guru yang memiliki pengetahuan tentang Al-Qur'an, seni baca Al-Qur'an yang belum diikutsertakan. Hal ini disebabkan alasan tempat yang jauh mereka ada yang tinggal dikecamatan sehingga jika akan diadakan rapat pengurus, mereka jarang bisa hadir misal kecamatan Kotawaringin Lama perjalanan ke Pangkalan Bun memakan waktu 1,5 jam itupun kalau tidak turun hujan, kalau hujan mereka harus memutar lewat Lamandau waktu tempuh bertambah lama sekitar tiga jam.

3. Penggerakan LPTQ dalam Meningkatkan Prestasi Tilawatil Qur'an di Kotawaringin Barat

Penggerakan merupakan kegiatan pemimpin, membimbing dan mengarahkan para anggota kelompok agar memiliki aktifitas dan produktivitas dalam melaksanakan rencana dan tujuan organisasi. Menggerakkan berarti merangsang anggota kelompok untuk melaksanakan tugas-tugas dengan semangat dan kemauan yang baik. Sedangkan menurut Keith Davis adalah

¹¹⁴ Wawancara dengan Acep Zainal Syahrudin, tanggal 27 Maret 2017, pukul 09.00 WIB

¹¹⁵ Wawancara dengan Widaryanto, tanggal 27 Maret 2017, pukul 10.00 WIB.

kemampuan pemimpin membujuk orang-orang mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan penuh semangat.¹¹⁶ Ketua LPTQ mengatakan bahwa:

Sebagai ketua, saya selalu memberikan motivasi kepada para pengurus agar selalu semangat dalam bekerja sehingga apa yang kita rencanakan bersama dapat terwujud dengan hasil yang memuaskan.¹¹⁷

Selanjutnya Zainal Muttaqin selaku pengurus LPTQ juga menyampaikan bahwa:

Ketua LPTQ selalu memberikan motivasi kepada para pengurus agar bekerja dengan giat, disiplin diri sendiri, sebab jika seseorang bekerja dedasari kemauan sendiri semua akan berjalan, namun jika tak ada kemauan sekalipun punya kemampuan semuanya akan sia-sia.¹¹⁸

Selain ketua LPTQ yang juga sangat berperan menggerakkan para petugas yaitu Acep Syahrudin, Widaryanto, Zainal Muttaqin. Mereka inilah yang biasanya gigih dalam menuntun, mengarahkan panitia melakukan kegiatan terutama pada waktu pelaksanaan MTQ tingkat kabupaten, mereka inilah yang selalu bekerja keras mendampingi panitia dalam menjalankan tugasnya mulai dari mendata para peserta, pencabutan undian peserta serta pengaturan para MC.

Penggerakan yang dilakukan oleh ketua LPTQ yang berkenaan dengan kedisiplinan sangat jelas terlihat dan dapat dirasakan oleh semua pengurus dan para peserta. Motivasi juga selalu diberikan oleh ketua, selain itu komunikasi dengan para pengurus, pelatih dan para peserta selalu dilakukan oleh ketua, wajar kalau antara ketua, pengurus dan pembina tidak ada jarak seperti satu keluarga apalagi dengan para peserta ketua tampak akrab. Hal tersebut seperti diungkapkan Zainal Mutaqin pengurus LPTQ sebagai berikut:

¹¹⁶ Syaful Sagala, *Administrasi Pendidikan*, h. 52-53.

¹¹⁷ *Ibid*, tanggal 25 Maret 2017, pukul 10.00 WIB.

¹¹⁸ *Ibid*, tanggal 25 Maret 2017, pukul 10.00 WIB.

Ketua LPTQ adalah sosok yang ramah selalu mengutamakan komunikasi kepada semua pihak yang ada hubungannya dengan pengembangan Tilawatil Qur'an. Apalagi komunikasi dengan para pengurus LPTQ, para pelatih, juga kepada para peserta pelatihan. Semua program kerja pengurus dikomunikasikan dengan ketua LPTQ agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan lancar.¹¹⁹

Senada dengan ungkapan Erna Sukowati pengurus LPTQ:

Sosok ketua LPTQ adalah sosok yang dekat dengan semua unsur yang ada di lingkungan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) serta penuh perhatian, pada saat ada pembinaan beliau selalu hadir memantau kegiatan secara dekat, sehingga komunikasi lebih cepat menyambung dan informasi bisa cepat sampai. Hal ini bisa memupuk kedekatan dengan semua pihak yang ada.¹²⁰

Selain kerjasama untuk meningkatkan prestasi Qari dan Qari'ah, kemampuan berkomunikasi merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai oleh seorang pemimpin. Seorang pemimpin dituntut untuk dapat melakukan komunikasi dengan baik, lugas, tegas, dan jelas pada semua pihak. Komunikasi dalam hal ini merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan mutu organisasi di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) yang dipimpinnya.

Komunikasi dengan pihak intern dilakukan dengan semua elemen yang ada di lingkungan LPTQ seperti para pengurus, para pelatih termasuk

¹¹⁹ Wawancara dengan Zainal Muaqin di ruang Bimas Islam Kemenag Kotawaringin Barat, tanggal 27 Maret 2017, pukul 13.30 WIB.

¹²⁰ Wawancara dengan Erna Sukowati di ruang Bimas Islam Kemenag Kotawaringin Barat, tanggal 27 Maret 2017, pukul 13.30 WIB.

juga para Qari dan Qari'ah yang meupakan peserta pembinaan. Hal tersebut seperti diungkapkan oleh pengurus LPTQ berikut ini:

Komunikasi ketua LPTQ dengan semua elemen yang ada di lingkungan LPTQ juga telah dilakukan dengan baik oleh ketua LPTQ seperti diungkapkan oleh H. Tengku Ahmad Fatani pengurus LPTQ berikut ini:

Sosok ketua LPTQ adalah sosok yang dekat dengan semua unsur yang ada di lingkungan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) serta penuh perhatian, pada saat ada pembinaan beliau selalu hadir memantau kegiatan secara dekat, sehingga komunikasi lebih cepat menyambung dan informasi bisa cepat sampai. Hal ini bisa memupuk kedekatan dengan semua pihak yang ada.¹²¹

Komunikasi yang dilakukan oleh ketua LPTQ dilakukan dengan semua pihak, baik pihak intrn maupun pihak ektern. Komunikasi dengan pihak pengambil keputusan yang behubungan dengan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) sepeti Pemerintah Daerah (Pemda), Kementerian Agama (Kemenag) juga dilakukan dengan intensif. Begitu juga informasi dari LPTQ propinsi dan LPTQ pusat. Hal ini sangat penting dilakukan agar jangan sampai ketinggalan informasi. Hal ini diungkapkan oleh ketua LPTQ Kotawaringin Barat:

Selama ini saya selalu proaktif untuk mencari informasi terutama dari LPTQ propinsi , kadang saya jemput bola agar informasi yang kita perlukan bisa segera kita dapatkan. Begitu juga dengan info dari LPTQ pusat, seperti peraturan menteri Agama atau hal penting lainnya, kita selalu *download* lewat internet sehingga kita punya acuan yang kuat,

¹²¹ Wawancara dengan H. Tengku Ahmad Fatani diruang Aula Kemenag Kotawaringin Barat , tanggal 27 Maret 2017, pukul 13.30 WIB.

karena kalau sudah peraturan yang baku tentu kita tidak akan salah dalam mengambil kebijakan.¹²²

Komunikasi yang dilakukan ketua LPTQ juga dilakukan dengan orang tua peserta, hal ini dapat dilihat pada saat menjelang pelatihan, semua orang tua peserta diundang dan diberikan pengarahan tentang rencana program LPTQ yang akan dilaksanakan. Berikut penjelasannya dari sekretaris umum LPTQ H. Nur Hasan Samin:

Pihak LPTQ telah melakukan kerjasama dan komunikasi dengan orang tua peserta. Saat rapat dengan para orang tua, ketua LPTQ memaparkan program LPTQ yang akan dilaksanakan, dimana program tersebut dibiayai oleh pemerintah Daerah melalui Anggaran Daerah (APBD). Ketua LPTQ memaparkan program yang akan dilaksanakan baik untuk persiapan STQ, MTQ (program jangka pendek) maupun untuk pelatihan rutin (program jangka panjang). Orang tua cukup memberi ijin kepada putra putri mereka dan memberikan dukungan terhadap program yang direncanakan oleh pihak LPTQ.¹²³

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang peneliti lakukan pada bulan Maret 2017 bahwa ketua LPTQ ini memang sosok yang ramah dan dekat beliau selalu berkomunikasi dengan para pengurus dan juga para pembina, bahkan dengan para peserta, beliau juga proaktif dalam membimbing dan mengarahkan para anggota dengan meninjau pelaksanaan kegiatan dan ikut mendorong semangat para pengurus, pembina dan para peserta agar giat mengikuti kegiatan

¹²² Wawancara dengan Ir. Kamaludin, tanggal 30 Maret 2017, pukul 15.15 WIB.

¹²³ Wawancara H. Nur Hasan Samin, tanggal 29 Maret 2017, pukul 14.30 WIB

pembinaan/pelatihan tersebut dengan penuh semangat agar tercapai apa yang di cita-citakan.¹²⁴

Semua komunikasi yang dilakukan oleh ketua LPTQ tersebut di atas tentunya baik langsung maupun tidak langsung akan meningkatkan kualitas bagi para Qari dan Qari'ah di Kotawaringin Barat. Hubungan dengan prestasi pasti akan meningkat jika pelatihan dilakukan secara kontinue dan dikomunikasikan dengan baik apalagi kalau dilihat dari segi potensi, Qari/Qari'ah Kotawaringin Barat ini bisa dikatakan gudangnya Qari/Qari'ah, tinggal nasib yang akan menenukan kapan akan berhasil dan menjadi kebanggaan Kabupaten Kotawaringin Barat.

4. Pengendalian LPTQ dalam Meningkatkan Prestasi Tilawatil Qur'an di Kotawaringin Barat

Maksud dari pengendalian adalah mengevaluasi hasil kerja dan jika perlu penerapkan tindakan korektif, sehingga hasil kerja sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Ir. Kamaludin mengatakan bahwa:

Pengontrolan, pengawasan dan pengendalian kinerja para pengurus dan pembina saya lakukan dengan cara melihat keahlian atau keprofesionalismean mereka dalam menjalankan tugas dan pekerjaan baik dalam hal pengelolaan administrasi, maupun kinerja mereka ketika pelaksanaan pelatihan dan ketika pelaksanaan MTQ berlangsung .¹²⁵

Senada dengan ungkapan Ir. Muhdari pengurus LPTQ:

Ketua LPTQ selalu melakukan pengawasan, pengontrolan terhadap kinerja para pengurus, para pelatih, dan selalu mengomunikasikan tentang hasil kerja dilapangan apakah masih ada petugas yang membidangi pekerjaan

¹²⁴ Hasil observasi lapangan bulan Maret 2017

¹²⁵ Wawancara dengan Ir. Kamaludin, tanggal 27 Maret 2017, pukul 14.00 WIB

yang tidak ia kuasai, jika ada hendaklah diganti agar ia tidak terbebani oleh tugas yang diembannya tersebut.¹²⁶

Hasil observasi lapangan yang peneliti lakukan pada bulan April 2017 bahwa ketua LPTQ memang sering hadir pada saat pembinaan/pelatihan berlangsung, hal ini ketika peneliti berada di rumah H. Tengku Ahmad Fatani selaku pelatih Qari dan Qari'ah daerah sedang melatih para Qari dan Qari'ah, ketua LPTQ hadir pada saat itu, sehingga jelas bahwa kegiatan ini dibawah pengawasannya.

Ketua LPTQ selalu mengusahakan untuk mengadakan perbaikan demi kemajuan Daerah Kab. Kotawaringin Barat dalam meningkatkan prestasi Tilawatil Qur'an, ketua LPTQ juga punya program yaitu bagi para yang juara diberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan sekaligus mendalami seni baca Al-Qur'an di Jawa Barat, Jakarta dan pulau Jawa. Sebagaimana diungkapkan oleh ketua LPTQ berikut ini:

Untuk meyakinkan kepada masyarakat bahwa LPTQ Kotawaringin Barat saat ini sudah lebih maju, kita menambah pembinaan dan pengiriman peserta terbaik untuk disekolahkan ke Jawa Barat, Jakarta dan pulau Jawa sekaligus mendalami seni baca Al-Qur'an dengan para Qari dan Qari'ah yang sudah menyandang predikat juara Internasional, seperti Hj. Maria Ulfa, H. Mukmin Mubarak, dan lain-lain.¹²⁷

Hal ini juga diungkapkan oleh Acep Syahrudin selaku pengurus LPTQ:

Benar apa yang dikatakan oleh ketua LPTQ, bahwa LPTQ akan diberikan kesempatan kepada para juara untuk menempuh pendidikan di luar

¹²⁶ Wawancara dengan Ir. Muhdari pengurus LPTQ, tanggal 28 Maret 2017, pukul 08.30 WIB

¹²⁷ Wawancara dengan Ir Kamaludin, diruang kerjanya, tanggal 28 Maret 2017, pukul 11.45 WIB.

kota dan saat ini sudah ada seperti Nunuk Rima Qari'ah dewasa yang sedang menempuh pendidikan di Jakarta (Hj. Maria Ulfa, MA), Fadhil Qari anak-anak dikirim ke Jawa Barat (H. Mukmin Mubarak), Fiza Intan Naumi Qari'ah Qari'ah remaja mondok di Cicalengka Bandung (H. Cecep Abdullah). Ini adalah bukti nyata bahwa apa yang diprogramkan LPTQ benar-benar dilaksanakan.¹²⁸

Dengan demikian tampak bahwa manajemen yang dilakukan LPTQ Kab. Koawaingin Barat sesuai dengan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian sudah berjalan dengan baik.

C. Pembahasan Hasil Temuan

Pembahasan data penelitian bab ini meliputi manajemen yang dilakukan di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an untuk meningkatkan prestasi Tilawatil Qur'an yaitu meliputi: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*)

1. Perencanaan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an dalam Meningkatkan Prestasi Tilawatil Qur'an di Kotawaringin Barat

Ketua LPTQ tampaknya telah melaksanakan perencanaan secara nyata sesuai dengan apa yang dikatakan bahwa ia dan seluruh pengurus melakukan perencanaan terlebih dahulu baik dalam hal pembagian tugas para pengurus maupun pembagian tugas para pembina.

Upaya ketua LPTQ terkait dengan perencanaan tersebut di atas searah dengan pendapat Husaini Usman yang mengatakan bahwa:

¹²⁸ Wawancara dengan Acep Syahrudin, tanggal 29 Maret 2017, pukul 14.20 WIB

Perencanaan ialah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan.¹²⁹

Juga Menurut Ibrahim Bafadal Perencanaan merupakan langkah pertama dalam proses strategi yang harus dilakukan oleh orang-orang yang mengetahui semua unsur organisasi. Dan keberhasilan perencanaan sangat menunjang keberhasilan kegiatan manajemen secara keseluruhan.

Perencanaan pada hakekatnya adalah proses pengambilan keputusan atau sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaiannya atau hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.

Perencanaan dalam fungsi manajemen amatlah penting. Suatu kegiatan yang sukses biasanya merupakan indikasi dari perencanaan yang matang. Bahkan dalam kegiatan-kegiatan tertentu kita perlu menyiapkan beberapa lapis perencanaan agar kegiatan tersebut dapat mencapai sukses maksimal. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh ketua LPTQ Kab. Kotawaringin Barat, melalui perencanaan yang matang maka semua pekerjaan yang melibatkan para pengurus, dan pembina dapat berjalan dengan maksimal.

Perencanaan lembaga pengembangan tilawatil Qur'an dalam meningkatkan prestasi tilawatil Qur'an di Kotawaringin Barat meliputi:

a. Perencanaan kegiatan

Perencanaan kegiatan LPTQ di Kotawaringin Barat adalah yang pertama mengadakan rapat dengan para pengurus untuk merencanakan kegiatan pembinaan Qari dan Qari'ah berembug untuk membagi tugas, menetapkan kapan rencana ini bisa dilaksanakan, berapa jumlah peserta yang akan ditampung, dimana pelaksanaan akan dilangsungkan, siapa pelatihnya serta berapa biaya yang akan dikeluarkan. Perencanaan ini harus dirembug dengan baik dan matang agar memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan.

b. Perencanaan Tempat Pelaksanaan

Langkah kedua melakukan analisis kondisi lembaga yaitu penentuan tempat pelaksanaan. Mengingat kondisi LPTQ yang sampai saat ini belum memiliki gedung sendiri, perlu ada musyawarah untuk menentukan tempat pembinaan/pelatihan bagi Qari dan Qari'ah salah satu jalan keluarnya adalah memilih hotel sebagai tempat pelaksanaan pelatihan.

c. Perencanaan penentuan pembina/pelatih

Sehubungan dengan akan diadakannya pembinaan Qari dan Qari'ah di lingkungan LPTQ dalam rangka persiapan MTQ tingkat propinsi, perlu adanya pelatihan untuk mempersiapkan Qari dan Qari'ah yang akan bertanding nantinya. Biasanya dalam pembinaan jangka pendek atau pembinaan dalam rangka mempersiapkan para peserta yang akan dikirim ke tingkat propinsi, LPTQ akan mengundang pelatih dari luar kota dan yang sering diundang ke Pangkalan Bun adalah ustadz Cecep Abdullah dari Cicalengka Bandung. Dengan mengundang pembina/pelatih dari luar kota diharapkan peserta akan lebih mantap dan

siap mengikuti lomba dengan variasi-variasi yang didapat selama pelatihan berlangsung.

d. Perencanaan Waktu Pelaksanaan

Perencanaan masalah waktu pelaksanaan pembinaan ini biasanya ketika menjelang kegiatan MTQ. Yang direncanakan adalah kapan waktu pembinaan, berapa lama pembinaan akan dilaksanakan. Seperti yang diungkapkan oleh pengurus LPTQ berikut:

Pembinaan menjelang MTQ ini adalah pembinaan jangka pendek mengingat waktu pelaksanaan MTQ sudah dekat. Untuk pembinaan jangka pendek ini para pesertanya adalah Qari dan Qari'ah yang sudah siap tanding artinya mereka-mereka yang juara pada MTQ tingkat kabupaten . Jadi pelatih tidak lagi melatih secara detail, pelatih tinggal memoles-moles variasi yang sudah mereka kuasai. Waktu pembinaanpun berkisar dari 5 sampai 8 hari saja.

e. Perencanaan Daya Tampung Peserta

Langkah selanjutnya melakukan analisis kebutuhan yaitu penetapan Qari dan Qari'ah atau peserta yang dibutuhkan untuk dibina oleh LPTQ. Analisis daya tampung meliputi penentuan banyaknya peserta yang akan diundang.

Untuk menentukan daya tampung peserta pembinaan melihat dana yang tersedia di LPTQ yaitu biaya pelaksanaan pembinaan seperti uang saku peserta, dana transportasi, dana konsumsi dan dana untuk membayar pelatih kemudian kami baru mengundang para peserta.jika masih memungkinkan untuk mengundang selain para pemenang akan

ditambah dengan peserta lain yang ingin ikut dalam pembinaan/pelatihan tersebut.

2. Pengorganisasian Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) dalam Meningkatkan Prestasi Tilawatil Qur'an di Kotawaringin Barat

Ketua LPTQ sudah melakukan tugas dan fungsinya sebagai manager dalam hal pengorganisasian. Seperti yang sudah dilakukan oleh ketua LPTQ yaitu dengan cara membagi tugas. Para pengurus dan para pembina sudah diberikan tugas dan tanggung jawab, karena ketua LPTQ yakin bahwa mereka yang sudah ditunjuk adalah mereka yang mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Terkait dengan apa yang telah dilakukan oleh Ir. Kamaludin di atas, menurut Handoko dalam kutipan Husaini Usman bahwa pengorganisasian adalah: "Penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi,"¹³⁰ Hal senada sesuai dengan teori klasik Adam Smith yaitu " *the right man in the right place*" artinya orang yang tepat atau seseorang yang memiliki keahlian tertentu harus dipekerjakan atau ditempatkan pada keahliannya, misalnya orang yang ahli dibidang tilawah maka ia akan menjadi pembina tilawah dan seterusnya. Artinya dalam pembagian kerja itu harus benar-benar dilakukan dengan cermat.

Pendapat di atas erat kaitannya dengan firman Allah dalam surah Al-Maidah ayat 2:

¹³⁰ *Ibid*,h. 146

...وَتَعَاوَا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ
 إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ¹³¹

Ayat di atas menganjurkan bahwa,.... tolong menolonglah dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.¹³²

Tolong menolong dalam urusan kebajikan dan taqwa dapat diartikan sebagai isyarat perintah untuk berorganisasi. Adanya koordinasi yang kuat dan komunikasi yang lancar antar ketua dan pengurus sangat dibutuhkan demi kemajuan suatu lembaga. Untuk memenuhi hal tersebut dalam manajemen diperlukan suatu perorganisasian yang sangat teratur. Kemajuan suatu lembaga dapat tercapai jika terbentuk pengorganisasian yang teratur mengingat dengan pengorganisasian semua pekerjaan dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Atinya dengan pengorganisasian dapat menghemat waktu dan tenaga kita untuk bekerja sehingga kita dapat mengerjakan pekerjaan yang lebih penting karena pekerjaan lainnya dapat dilakukan oleh orang lain.

Di dalam pengorganisasian telah dipikirkan dan diusahakan agar personel-personel yang menduduki jabatan-jabatan tertentu di dalam struktur organisasi itu dipilih dan diangkat orang-orang yang memiliki kecakapan dan kesangupan yang sesuai dengan jabatan yang

¹³¹ Al-Maidah [5]: 2

¹³² Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahnya, Bandung: CV. Gema Risalah

dipegangnya, dan hal ini telah dilaksanakan oleh ketua LPTQ Kab. Kotawaringin Barat.

Sama halnya dengan pendapat George R. Terry dan Leslie W bahwa: Pengorganisasian (*Organizing*) yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efisien.

- e. Ada kumpulan orang-orang
- f. Ada pembagian kerja atau spesialisasi dalam organisasi
- g. Bekerja sama dimana aktivitas-aktivitas yang terpisah dikoordinir
- h. Ada tujuan bersama yang akan dicapai melalui kerja sama yang terkoordinir.

Pengorganisasian merupakan usaha penciptaan hubungan tugas yang jelas antara personalia, sehingga dengan demikian setiap orang dapat bekerja bersama-sama dalam kondisi yang baik untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.

Pengorganisasian sangat penting dalam sebuah organisasi. Dalam sebuah lembaga, pengorganisaian adalah sebagai keseluruhan proses untuk memilih dan memilah orang-orang untuk menunjang tugas-tugas dalam rangka mencapai tujuan yang sudah direncanakan.

Di dalam pengorganisasian telah dipikirkan dan diusahakan agar untuk personel-personel yang menduduki jabatan-jabatan tertentu didalam struktur organisasi itu dipilih dan diangkat orang-orang yang memiliki kecakapan dan kesanggupan yang sesuai dengan jabatan yang

dipegangnya, dan hal ini telah dilaksanakan oleh ketua LPTQ kab. Kotawaringin Barat.

3. **Penggerakan LPTQ dalam Meningkatkan Prestasi Tilawatil Qur'an di Kotawaringin Barat**

Penggerakan merupakan kegiatan pemimpin, membimbing dan mengarahkan para anggota kelompok agar memiliki aktifitas dan produktivitas dalam melaksanakan rencana dan tujuan organisasi. Pelaksanaan merupakan bagian dan proses kelompok atau organisasi yang tidak dapat dipisahkan. Adapun istilah yang dikelompokkan kedalam fungsi pelaksanaan adalah mengarahkan (*directing*), memberikan perintah (*commanding*), memberikan petunjuk (*leading*), dan mengkoordinasikan (*coordinating*). Menurut Unong Uchjana, *Actuating* adalah upaya menggerakkan dan merangsang anggota kelompok organisasi agar bergairah dan bersemangat dalam melaksanakan tugas-tugasnya. *Actuating* ini terdiri dari kegiatan memimpin, membimbing, dan mengarahkan para anggota kelompok agar memiliki aktivitas dan produktivitas dalam melaksanakan rencana dan tujuan organisasi. Hal ini mengacu pada firman Allah dalam surah Ali Imran ayat 104:

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

Ayat di atas memberikan pemahaman bahwa hendaklah ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikannya, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, agar mendapat keberuntungan.

Untuk menjabarkan lebih luas tentang Qur'an surah Ali Imran ayat 104 di atas, peneliti mengutip pendapat Quraish Shihab, bahwa pengetahuan yang dimiliki seseorang, bahkan kemampuannya mengamalkan sesuatu akan berkurang, bahkan terlupakan dan hilang, jika tidak ada yang mengingatkannya atau tidak dia ulang-ulangi mengerjakannya.¹³³

Ketua LPTQ juga mengatakan bahwa:

Seorang pemimpin harus disiplin kalau ingin mendisiplinkan bawahannya dan harus aktif bila ingin bawahannya juga aktif. Menyadarkan kita semua bahwa kita ini bekerja dan harus bertanggung jawab dengan semua pekerjaan kita. Ada beban yang berat untuk masa depan para Qari dan Qari'ah, beban berat yang dipikul oleh LPTQ terutama ketua LPTQ yang diberi tugas untuk mengelola LPTQ ini sampai batas waktu yang sudah ditentukan.

Pernyataan ketua LPTQ di atas mengandung maksud bahwa dia memberi contoh teladan dengan maksud agar secara tidak langsung menganjurkan kepada bawahannya agar dapat bersikap mencontoh ketua LPTQ.

Menurut Unong Uchjana, *actuating* adalah upaya menggerakkan dan merangsang anggota kelompok organisasi agar bergairah dan bersemangat dalam melaksanakan tugas-tugasnya. *Actuating* ini terdiri dari kegiatan memimpin, membimbing, dan mengarahkan para anggota kelompok agar memiliki aktivitas dan produktivitas dalam melaksanakan rencana dan tujuan organisasi.

¹³³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan dan Kesan Kerahasiaan Al-Qur'an*, Volume 2, Jakarta:Lentera Hati, 2002. H. 208-209.

Penggerakan (*actuating*) merupakan usaha untuk menciptakan iklim kerja diantara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Fungsi penggerakan (*actuating*) tidak terlepas dari fungsi lainnya.

Pergerakan yang dilakukan oleh ketua LPTQ yang berkenaan dengan kedisiplinan sangat jelas terlihat dan dapat dirasakan oleh semua pengurus dan para peserta. Hal ini terlihat ketika pelaksanaan pembinaan ketua LPTQ selalu hadir bersama-sama dengan para peserta, begitu pula pada saat pelaksanaan MTQ, ketua LPTQ selalu hadir memantau kegiatan. Begitu pula dalam hal komunikasi seorang pemimpin juga dituntut untuk dapat melakukan komunikasi dengan baik, lugas, tegas, dan jelas pada semua pihak. Komunikasi dalam hal ini merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan mutu organisasi di Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an yang dipimpinnya. Implementasi penggerakan dalam manajemen yang dilakukan oleh LPTQ dapat berbentuk kegiatan memberikan penjelasan, memberikan petunjuk, melaksanakan kegiatan, memberikan kesempatan meningkatkan ilmu pengetahuan agar lebih efektif melaksanakan berbagai kegiatan organisasi. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh LPTQ kab. Kotawaringin Barat, dengan menerapkan disiplin yang tinggi dalam menjalankan tugas di LPTQ berimplikasi pada perilaku bawahannya. Para pengurus dan para pembina termotivasi untuk melaksanakan tugasnya terutama ketika pelaksanaan MTQ berlangsung para pengurus dan para pembina harus proaktif dalam menjalankan tugas-tugas mereka karena kegiatan ini langsung disaksikan

oleh masyarakat dari berbagai kalangan, jika terjadi kesalahan maka akan fatal akibatnya dan akan menjadi buah bibir yang berkepanjangan. Contoh pada saat akan dimulainya acara saundsistemnya tidak berfungsi atau petugasnya lambat maka pengunjung atau masyarakat akan kecewa bahkan bisa terjadi para official marah dengan kejadian itu karena kegiatan MTQ akan tertunda. Jika sukses kegiatannya maka kepuasan akan terasa baik bagi ketua LPTQ maupun para petugas bahkan masyarakatpun ikut memuji. Dalam hal ini menurut peneliti baik ketua LPTQ maupun para pengurus, para pembina harus saling memberi semangat , memberi dan menerima pemikiran untuk tercapainya manajemen di lembaga tersebut. Dengan kata lain ketua harus bersedia menerima masukan dari bawahannya dan sebaliknya bawahan selain merespon dengan baik perintah atasannya juga jangan sungkan memberikan kritik dan saran pada pimpinan jika instruksi kurang sesuai dengan manajemen yang ada. Hal ini disebut oleh Quraish Shihab ... pengetahuan dan pengamalan saling berkaitan erat dengan pengetahuan, mendorong kepada penamalan dan peningkatan kualitas amal. Sedangkan pengamalan yang terlihat dalam kenyataan hidup merupakan guru yang mengajarkan individu dan masyarakat sehingga merekapun belajar mengamalkannya.

4. Pengendalian LPTQ dalam Meningkatkan Prestasi Tilawatil Qur'an di Kotawaringin Barat

Maksud dari pengendalian adalah untuk mengevaluasi hasil kerja sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan, seperti apa yang

telah dilakukan oleh ketua LPTQ bahwa dia melakukan pengawasan terhadap kegiatan di LPTQ seperti kegiatan pembinaan Qari dan Qari'ah, kegiatan rapat pengurus, bahkan pada saat pelaksanaan MTQ ataupun STQ berlangsung. Hal tersebut sesuai dengan petikan wawancara dengan ketua LPTQ ... dia selalu mengontrol apakah tugas-tugas yang dibebankan tadi sudah dijalankan dengan baik. Apabila pekerjaan itu dikerjakan dengan baik dan ikhlas didukung dengan kerjasama yang baik, karena dia yakin bahwa setiap gerak gerik semua orang ada Allah SWT. yang mengawasinya, sedikit saja kita melakukan kesalahan maka yakinlah bahwa dosa yang akan didapat, sebaliknya apabila tugas-tugas dijalankan dengan penuh tanggung jawab, maka hanya Allah SWT,lah yang akan memberikan pahalanya. Seperti dikatakan oleh Robert J. Mockler pengawasan yaitu usaha sistematis menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar, menentukan dan mengukur deviasi-deviasi dan mengambil tindakan koreksi yang menjamin bahwa semua sumber daya yang dimiliki telah dipergunakan dengan efektif dan efisien.

Juga senada dengan ungkapan Moh. Dwi Wahyudi P. Pengawasan adalah proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan sesuai dengan kinerja yang telah ditetapkan. *Controlling is the process of measuring performance and taking action to ensure desired results.* Pengawasan adalah proses untuk memastikan bahwa segala aktifitas yang terlaksana sesuai dengan apa yang telah

direncanakan. *The process of ensuring that actual activities conform the planned activities.*

Berkaitan dengan pendapat di atas sejalan dengan Al-Qur'an surah Al-Hasyr ayat 18:

اٰۤاِبۡهَآ الَّذِيۡنَ اٰمَنُوۡا اَتَّقُوا اللّٰهَ وَاَتَّقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيۡرٌۢ بِمَا تَعۡمَلُوۡنَ

Ayat di atas memberikan pemahaman bahwa selain menganjurkan agar orang beriman dan bertaqwa kepada Allah juga menganjurkan agar setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), karena Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang manusia kerjakan.

Berkaitan dengan penyimpangan Allah berfirman dalam surah As-Shaf ayat 3:

كَبُرَ مَقْتًا عِنۡدَ اللّٰهِ اَنۡ تَقُوۡلُوۡا مَا لَا تَفْعَلُوۡنَ

Maksud ayat di atas bahwa amat besar kebencian disisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan. Pengawasan secara umum menurut Soetopo dikutip Jasmani dan Mustofa dalam Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan ada tujuh yaitu:

8. Prinsip organisasi, artinya pengawasan dapat dilakukan dalam kerangka struktur organisasi yang melingkupinya;
9. Prinsip perbaikan, artinya pengawasan berusaha mengetahui kelemahan atau kekurangan, kemudian dicari jalan pemecahan agar manajemen dapat berjalan sesuai dengan standar dan organisasi dapat mencapai tujuan;

10. Prinsip komunikasi, artinya pengawasan dilakukan untuk membina sistem kerjasama antara atasan dan bawahan
11. Prinsip pencegahan, artinya pengawasan dilakukan untuk menghindari adanya kesalahan dalam mengelola komponen-komponen organisasi
12. Prinsip pengendalian, artinya pengawasan dilakukan agar semua proses manajemen berada pada rel yang telah digariskan sebelumnya. Dalam hal ini, prinsip efisien dan efektif dalam manajemen menjadi ukuran.
13. Prinsip objektif, artinya pengawasan dilakukan berdasarkan data nyata dilapangan tanpa menggunakan penelitian dan tafsiran subjektif pengawas;

Prinsip kontinuitas, artinya pengawasan dilakukan secara terus menerus, baik selama berlangsung proses pelaksanaan maupun setelah pelaksanaan kerja.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada keseluruhan bab-bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an dalam Meningkatkan Prestasi Tilawatil Qur'an di Kotawaringin Barat

Perencanaan lembaga pengembangan tilawatil Qur'an dalam meningkatkan prestasi tilawatil Qur'an di Kotawaringin Barat meliputi:

a. Perencanaan kegiatan

Perencanaan kegiatan LPTQ di Kotawaringin Barat adalah yang pertama mengadakan rapat dengan para pengurus untuk merencanakan kegiatan pembinaan Qari dan Qari'ah berembug untuk membagi tugas, menetapkan kapan rencana ini bisa dilaksanakan, berapa jumlah peserta yang akan ditampung, dimana pelaksanaan akan dilangsungkan, siapa pelatihnya serta berapa biaya yang akan dikeluarkan. Perencanaan ini harus dirembug dengan baik dan matang agar memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan.

b. Perencanaan tempat pembinaan/pelatihan

Sebelum kegiatan dilaksanakan terlebih dahulu diadakan rapat pengurus untuk menentukan tempat pembinaan/pelatihan, hal ini disebabkan LPTQ Kotawaringin Barat belum memiliki gedung sendiri

c. Perencanaan penentuan pembina/pelatih

Sehubungan dengan akan diadakannya pembinaan Qari dan Qari'ah di lingkungan LPTQ dalam rangka persiapan MTQ tingkat propinsi, perlu adanya

pelatihan untuk mempersiapkan Qari dan Qar'ah yang akan bertanding nantinya. Biasanya LPTQ mengundang pelatih dari luar Kotawaringin Barat sebelum para kafilah dikirim mengikuti MTQ/STQ.

d. Perencanaan waktu pelaksanaan

Waktu pelaksanaan pembinaan/pelatihan menjelang MTQ/STQ berkisar antara 3 s/d 8 hari yang disebut dengan pembinaan/pelatihan jangka pendek, sedangkan pelatihan jangka panjang dilakukan dirumah ustadz/guru ngaji dan waktunya tidak terbatas.

e. Perencanaan daya tampung peserta

Untuk menentukan daya tampung peserta pembinaan melihat dana yang tersedia di LPTQ yaitu biaya pelaksanaan pembinaan seperti uang saku peserta, dana transportasi, dana konsumsi dan dana untuk membayar pelatih kemudian kami baru mengundang para peserta. jika masih memungkinkan untuk mengundang selain para pemenang akan ditambah dengan peserta lain yang ingin ikut dalam pembinaan/pelatihan tersebut.

2. Pengorganisasian Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) dalam Meningkatkan Prestasi Tilawatil Qur'an di Kotawaringin Barat

Ketua LPTQ sudah melakukan tugas dan fungsinya sebagai manager dalam hal pengorganisasian. Seperti yang sudah dilakukan oleh ketua LPTQ yaitu dengan cara membagi tugas. Para pengurus dan para pembina sudah diberikan tugas dan tanggung jawab, karena ketua LPTQ yakin bahwa mereka yang sudah ditunjuk adalah mereka yang mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan penuh tanggung jawab.

3. Penggerakan LPTQ dalam Meningkatkan Prestasi Tilawatil Qur'an di Kotawaringin Barat

LPTQ dalam meningkatkan prestasi Tilawatil Qur'an di Kotawaringin Barat membimbing dan mengarahkan terhadap bawahan untuk selalu bekerja dengan baik dan disiplin. Selain itu juga mengarahkan agar selalu aktif dan kreatif dalam menemukan variasi seni baca Al-Qur'an yang semakin berkembang saat ini, agar para Qori' dan Qori'ah tidak ketinggalan dalam hal variasi seni baca Al-Qur'an ketika mereka berhadapan dengan daerah lain pada saat MTQ.

4. Pengendalian LPTQ dalam Meningkatkan Prestasi Tilawatil Qur'an di Kotawaringin Barat

Pengontrolan, pengawasan dan pengendalian kinerja para pengurus dan pembina dengan cara melihat keahlian atau keprofesionalisme mereka dalam menjalankan tugas baik dalam hal pengelolaan administrasi, menyimpan dokumen-dokumen penting dan juga kegiatan para pembina ketika pelaksanaan pelatihan dan ketika pelaksanaan MTQ berlangsung .

Ketua LPTQ selalu melakukan pengawasan, pengontrolan terhadap kinerja para pengurus, para pelatih, dan selalu mengkomunikasikan tentang hasil kerja dilapangan. Sebenarnya pengawasan dan pengontrolan ini tidak hanya dilakukan oleh ketua LPTQ namun pada kenyataannya seperti dewan pembina, pengarah dan penasehat sampai saat ini masih belum efektif dalam menjalankan tugasnya di LPTQ, hal ini kemungkinan alasan tugas dan kegiatan lain yang lebih penting yang harus mereka dahulukan sehingga tugas-tugas yang di LPTQ diserahkan kepada ketua dan pengurus LPTQ yang lain.

B. Rekomendasi

1. Kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat seyogyanya perlu Memberikan apresiasi yang lebih baik lagi kepada pihak pelaksana, kepada para juara jika bisa selain hadiah umrah yang menjadi andalan bisa juga ditambah

dengan uang tunai atau hadiah umrah dirubah menjadi uang tunai sebab menurut pantauan peneliti diantara para Qari dan Qari'ah khususnya yang ada di Kotawaringin Barat masih banyak para Qari dan Qari'ah yang berasal dari keluarga yang ekonominya kurang. Jika hadiah itu berupa uang tunai pasti manfaatnya lebih besar bisa digunakan untuk keperluan sekolah, bahkan mungkin bisa buat modal usaha.

2. Kepada Ketua Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kotawaringin Barat walaupun kinerja para pengurus sudah berjalan dengan baik, hendaknya pengawasan lebih ditingkatkan lagi demi lancarnya kegiatan program LPTQ sehingga tercapai apa yang diharapkan.
3. Kepada para pengurus, agar lebih bersemangat lagi dalam melaksanakan tugas yang diberikan sehingga program yang telah direncanakan bersama dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.
4. Kepada para pelatih agar dapat melatih para Qari dan Qari'ah dengan baik sehingga mereka dapat tampil dengan maksimal dan mendapat hasil yang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, Haji Abdulmalik Ibrahim (HAMKA), *Tafsir Al-Azhar*, Singapura: Pustaka Nasution Pte Ltd Singapura, 2003.
- Amelia Arizanti, *Korelasi Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an Melalui Metode Jibril Dengan Penguasaan Materi Tilawah Anggota IQMA IAIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya:IAIN Sunan Ampel, 2013)
- Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta:DIVA Press,2010
- Arman Man Arfa, *Pola Manajemen Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Provinsi Maluku*,2016
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Asisten Deputi Hubungan Lembaga Negara dan Lembaga Non Struktural Deputi Bidang Hubungan kelembagaan dan Kemasyarakatan Kementerian Sekretariat Negara, *Profil Lembaga Negara Rumpun Legislatif*, 2011
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2008)
- Buku Panduan MTQ Nasional V Antar Pondok Pesantren se-Indonesia 2006, (Jakarta: Pimpinan Pusat Jam'iyatul Qurra' wa huffadz,2006)
- Cahayani, *Teori pendidikan Konstruksi dan Manajemen Pendidikan Islam*, (Cet.1;Jakarta: PT. Gramedia Widiaserana Indonesia.Ati, 2013
- Darun Hadi, *Budaya Tilawah Al-Qur'an Studi Kasus di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), Jam'iyatul Qurra' wal Huffadz Al-Mizan UIN Sunan Kalijaga*,(Yogyakarta,2014)
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Gema Risalah Press. 1993
- Djoko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,2006)
- Drs. Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Ciputat:Ciputat Press,2005
- Efendy Muchtar, *Manajemen Suatu Pendekatan Berdasarkan Ajaran Islam*,(Cet.II;Jakarta: Brata Karya Aksara, 1980
- George R. Terrydan Leslie W, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000

- Hermawati, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan Agama Islam*, (Cet.1;Bandung:PT. Remaja Rosda Karya, 2015
- Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013
- Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi ke Desentralisasi*, Jakarta:Bumi Aksara, 2006
- Iman Muslimin, *Konsep Manajemen Pendidikan Islam Dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits*, (Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014
- Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan*, Jogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013
- Iva Ainiyah, *Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Meningkatkan Kualitas Santri Pesantren Nurul Hidayah Pahesan Godong Grobogan*, Skripsi, Semarang, IAIN Walisongo 2014
- Jasmani Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan*, Jogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013
- Khaerul Umam, *Manajemen Organisasi*, Jakarta:CV Pustaka Setia, 2012
- Koentjoroningrat, *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*, Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 1994
- Latipah Pipih, *Pembelajaran Seni Baca Al-Qur'an untuk Menghasilkan Santri yang Memiliki Kompetensi Seni Islam di Pesantren Al-Falah*, (Bandung: Universitas Pendidikan Islam, 2011)
- Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung PT.Remaja Rosdakarya, 2005
- Luther Gulick, dalam buku Kast.Fremon E & James E Rosenzweig, *Organisasi dan Manajemen*, (Cet.1;Jakarta: Bumi Aksara,2009
- Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, Cet I, 1997)
- Muhammad Maskur, *Pengembangan Model Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber daya manusia di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Al-Muhdlor Desa Darungan, Yosowilangun, Lumajang Jawa Timur*.Skripsi, Yokyakarta, UIN,2009
- Moh. Dwi Wahyudy P. Dkk, *Fungsi Controlling Dalam Manajemen*, Makalah disampaikan dalam diskusi rutin dosen Fakultas Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, 03 Februari 2014.
- Mujamil Qamar, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta, Erlangga, 2007

- Munasef, *Sistem Pembinaan Manajemen Pemerintahan di Indonesia*, (Cet.II;Jakarta: Gunung Agung, 2011
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-kualitatif*, Bandung, 1996
- Nur Hanif Laili, *Peran LPTQ Jawa Tengah dalam meningkatkan prestasi Tilawatil Qur'an Qori dan Qori'ah* . Skripsi, Semarang, IAIN Walisongo,2010
- Nurjannah, *strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menengah atas (SMA) Muhammadiyah I Palangka Raya*, Tesis Magister, Banjarmasin: IAIN Antasarai 2013
- Pedoman Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an*, Jakarta: Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Tingkat Nasional,1992
- Sadono sukirno, *Pengantar Bisnis*, jakarta:Kencana,2006
- Save M Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara,2006)
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, Bandung,Alfabeta, 2006
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:Rineka Cipta,Cetakan kesebelas,1998
- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta:Rajawali Pers, 1989
- Soetrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Jilid.I ,1980)
- Sondang P. Siagian, *Manajemen Sumber daya Manusia*, Jakarta:PT Bumi Aksara, 2015
- TIM Redaksi Penyusunan Kamus, *Kamus Besar bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta:Balai Pustaka, 2005
- Oliver Sheldom, *The filosofi Of Management*, (Cet.II;London: Publisher:London Fitman Publication Date:1923, Subjects:Faktor Management Efficiency,Sage Publising, 2013
- Veithzal Rivai Zainal, dkk, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014
- Yudhie R. Haryono, *Bahasa Politik Al-Qur'an: Mencurigai Makna Tersembunyi di balik Teks/M*, Bekasi: Gugus Press, 2002
- Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, Jakarta:Gema Insani Press, 1999
- Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional: Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,1991)

Internet:

Denny Bagus, *Teori Pengorganisasian dalam Fungsi Manajemen*, dalam [http://Jurnal sdm.blogspot.co.id/2013/01/teori pengorganisasian dalam fungsi.html](http://Jurnal_sdm.blogspot.co.id/2013/01/teori_pengorganisasian_dalam_fungsi.html), diakses : 13 Oktober 2016

[http://artikelpengertian makalah.blogspot.co.id/2015/pengertian-prestasi-dan-pentingnya.html](http://artikelpengertian_makalah.blogspot.co.id/2015/pengertian-prestasi-dan-pentingnya.html)
(diakses 14 Maret 2017

Murida Fatimah, *Pengertian Lembaga Organisasi*, dalam Nirida Fatimah blogspot.co.id/2012/06/html, diakses 04 Oktober 2016

Renita Sri Sedjati, *Dasar-dasar Manajemen Fungsi Penggerakan*, dalam <http://datakata.wordpress.com/2014/01/17/> dasar-dasar-manajemen-fungsi-penggerakan-actuating/diakses 27 Oktober 2016

Sukirman, *Manajemen Pengembangan Program Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Malang*, Tesis Magister, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010. Dalam http://lib.uin-malang.ac.id/?mod=th_detail&id=08710030

Farhan Syaddad dan Agus Salim, *Pengertian dan Fungsi Manajemen Pendidikan*, dalam <http://pps.alkhoziny.ac.id/pengertian-dan-fungsi-manajemen-pendidikan-islam/diakses> 27 september 2016